

**IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
SURABAYA)**

SKRIPSI



Oleh

ACHMAD BUCHORI

NIM : 13520056

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN
KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ACHMAD BUCHORI

NIM : 13520056

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA)

SKRIPSI

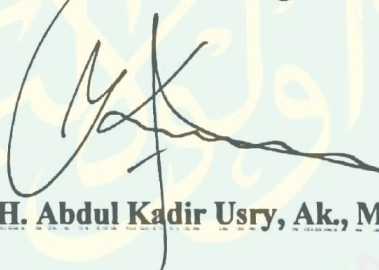
Oleh

ACHMAD BUCHORI

NIM: 13520056

Telah disetujui pada tanggal 4 September 2017

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA)

SKRIPSI

Oleh
ACHMAD BUCHORI
NIM: 13520056

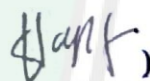
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 26 September 2017

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Niken Nindya H, SE., MSA., Ak., CA., Cert MAPPI

TandaTangan

:()

2. Penguji Utama

Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

:()

3. Pembimbing/Sekretaris

Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

:()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Buchori
NIM : 13520056
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 September 2017

Hormat saya,



Achmad Buchori

NIM: 13520056

LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbiláalamiin...

Saya ucapkan dari hati yang terdalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kelancaran kepada saya dalam setiap langkah saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba Allah yang selalu berusaha.

Kupersembahkan karya tulis ilmiah ini untuk:

Bapak Mansur dan Ibu Sila'ari...

Sebagai orang tua saya yang setiap saat selalu bersujud dan berdoa kepada Allah SWT untuk kesuksesan putra-putrinya, serta senantiasa mendukung dan memberikan saya kekuatan untuk terus berjuang.

Kakak, Adik, Paman, Sepupu dan seluruh keluarga besar...

Sebagai saudara-saudari dan keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk terus melangkah maju.

Serta Seluruh Sahabat saya....

Yang selalu memberikan bantuan, dukungan, inspirasi, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menjaga mereka dalam naungannya. *Aamiin...*



LEMBAR MOTTO



وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى
وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يَرَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS.An-Najm : 39-40)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM selaku dosen pembimbing skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, bapak, kakak, adik, seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan dukungan kepada saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak Ustad Muhammad Zaini Abror selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
8. Seluruh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan (Manan, Dian, Fahmi, Syuhada', Silvia, Mukti dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan akuntansi 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal 'Alamin...

Malang, 16 Agustus 2017

Achmad Buchori
13520056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
المخلص	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan	20
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi	20
2.2.1.2 Pengertain Laporan Keuangan	21
2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	21

2.2.2 Teori Dasar	22
2.2.2.1 Pengertian Teori Dana.....	22
2.2.2.2 Pengertain Teori Normatif	28
2.2.3 Organisasi Nirlaba	30
2.2.3.1 Pengertian Organisasi Nirlaba.....	30
2.2.3.2 Tujuan Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	31
2.2.4 Yatim, Yatim Piatu & Dhuafa	34
2.2.4.1 Yatim.....	34
2.2.4.2 Yatim Piatu.....	37
2.2.4.3 Dhuafa	38
2.2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.....	40
2.2.5.1 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	40
2.2.5.2 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	43
2.2.5.3 Laporan Posisi Keuangan.....	44
2.2.5.4 Laporan Aktivitas.....	48
2.2.5.5 Laporan Arus Kas.....	52
2.2.6 Kajian Islam.....	55
2.3 Kerangka Berfikir	57
BAB III : METODE PENELITIAN	59
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
3.1.1 Jenis Penelitian	59
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	60
3.2 Lokasi Penelitian	61
3.3 Subyek Penelitian	61
3.4 Data dan Jenis Data	62
3.4.1 Data Primer.....	62
3.4.2 Data Sekunder	63
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.5.1 Observasi	64
3.5.2 Wawancara	66
3.5.3 Dokumen	67

3.6 Analisis Data	69
3.6.1 Reduksi Data	70
3.6.2 Penyajian Data.....	70
3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi	73
BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	73
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	73
4.1.1 Latar Belakang Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya	73
4.1.2 Visi & Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya..	75
4.1.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.....	76
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
4.2.1 Laporan Posisi Keuangan	96
4.2.1.1 Aset.....	96
4.2.1.2 Liabilitas.....	104
4.2.1.3 Aset Neto.....	106
4.2.2 Laporan Aktivitas	109
4.2.3 Laporan Arus Kas.....	114
4.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	117
4.2.5 Ketepatan Penyaluran Sumberdaya Berdasarkan Definisi Yatim, Yatim Piatu & Dhuafa.....	126
4.2.5.1 Yatim.....	126
4.2.5.2 Yatim Piatu.....	129
4.2.5.3 Dhuafa	129
4.2.6 Pandangan Islam Mengenai Pencatatan Transaksi, Ketepatan Penyaluran Dana dan Kejujuran dalam Membuat Laporan Keuangan	135
BAB V : PENUTUP	140
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Daftar Peralatan Elektronik & Akumulasi Depresiasi	102
Tabel 4.2 Daftar Peralatan Non Elektronik & Akumulasi Depresiasi	102
Tabel 4.3 Daftar Kendaraan & Akumulasi Depresiasi.....	103
Tabel 4.4 Daftar Bangunan & Akumulasi Depresiasi.....	103
Tabel 4.5 Daftar Tanah & Akumulasi Depresiasi.....	103
Tabel 4.6 Data Anak Asuh Asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017.....	134
Tabel 4.7 Data Anak Asuh Non Asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017.....	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Panti Asuhan Muhammadiyah
Karangpilang Surabaya
Lampiran Daftar Inventaris Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya
Lampiran Bukti Konsultasi
Lampiran Biodata Peneliti



ABSTRAK

Achmad Buchori, 2017, SKRIPSI. Judul: “Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)”

Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Kata Kunci : Implementasi, PSAK No. 45, Nirlaba

Panti asuhan memperoleh sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bersumber dari sumbangan masyarakat. Oleh sebab itu, maka dituntut adanya transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya. Laporan pertanggungjawaban tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dan benar adalah yang sesuai dengan SAK yang berlaku umum. SAK yang mengatur tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada entitas nirlaba adalah PSAK No. 45. Menerapkan PSAK No. 45, diharapkan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dapat mengelolah informasi keuangan secara profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan perspektif PSAK No. 45 dan mengetahui bagaimana ketepatan penyaluran sumber daya yang dikelola panti asuhan itu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui keterangan kepala panti, sedangkan data sekunder berupa buku besar dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum menerapkan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan. Panti asuhan belum menghitung penyusutan aset tetap yang dimiliki. Panti asuhan belum membuat kebijakan akuntansi yang relevan. Panti asuhan belum mengelompokkan aset neto berdasarkan pembatasan aset neto. Penyaluran sumber daya yang dikelola oleh panti asuhan kurang sesuai dengan golongan yang berhak menerima sumber daya tersebut.

ABSTRACT

Achmad Buchori, 2017, *THESIS*. Title: "Implementation of PSAK No. 45 On The Financial Reporting of Non-profit Entities (Case Study on Muhammadiyah Orphanage Karangpilang Surabaya)"

Supervisor : Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., M M

Keywords : Implementation of PSAK No. 45, Non-Profit

Orphanages acquired the resources to conduct operational activities from contributions of community. Therefore, transparency, accountability and responsibility of resource management were required. The report of accountability was financial report. The good and right financial report was when it was in accordance with the generally accepted of SAK. The SAK governing preparation and presentation of financial report of non-profit entity was PSAK No. 45. By applying the PSAK No. 45, it was expected that Muhammadiyah Orphanage Karangpilang Surabaya could manage the financial information professionally. The purpose of this study was know how the structuring and presentation of financial statements based on the perspective of PSAK No. 45 and to find out how the accuracy of channelling the resources managed by the orphanage.

Type of research used in this study was qualitative descriptive with case study approach. Data was obtained by observation, Interview and studying documents on Muhammadiyah Orphanage Karangpilang Surabaya. The data obtained was primary and secondary data, primary data was obtained through the information presented by the orphanage, while the secondary data was in the form of ledgers and reports of monthly income and expenses.

The results of research showed that the Muhammadiyah Orphanage Karangpilang Surabaya had not adopted the PSAK No. 45 in reporting its finances. The report of finance was only in the form of report of monthly income and expenses. The orphanage had not calculated the depreciation of permanent asset owned. The orphanage had not make any relevant accounting policy. The orphanage had not classified the net asset based on net asset restrictions. Distribution of resources managed by the orphanage was less corresponding to the classification of the rightful recipients.

الملخص

أحمد بخاري، 2017، البحث الجامعي. العنوان: "تنفيذ PSAK رقم 45 عن التقرير المالي للكيانات غير الربحية (دراسة حالة في دار الأيتام المحمدية كارانغيلانغ سورابايا)"
المشرف : الدكتور الحاج عبد القادر أسري، الماجستير
كلمات البحث: التنفيذ، PSAK رقم 45، غير الوبحية

يُعال دار الأيتام الموارد لتنفيذ الأنشطة التنفيذية مستمدة من التبرعات المجتمعية . لذلك، في بحث إلى الشفافية، المساءلة والمسؤولية بإدارة الموارد . تقرير المسؤول المذکور هو التقرير المالي. التقرير المالي الصحيح والسليم هو ما يوافق بالمعايير المحاسبية المقبولة (SAK) عموماً. SAK الذي يدبر الإعداد والتقديم للتقرير المالي في الكيانات غير الربحية هي PSAK رقم 45. تطبيق PSAK رقم 45، فمن المتوقع أن دار الأيتام المحمدية كارانغيلانغ سورابايا يمكن لإدارة المعلومات المالية مهنيًا. الغرض من هذا البحث هو لمعرفة كيف الإعداد وتقديم التقرير المالي استناداً إلى منظور PSAK رقم 45 ومعرفة مدى الدقة من توزيع الموارد الذي يديره دار الأيتام.

نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي الوصفي مع النهج دراسة حالة. البيانات مَحْصُولَةٌ عليها عن طريق الملاحظة، المقابلة ودراسة الوثائق في دار الأيتام المحمدية كارانغيلانغ سورابايا . البيانات المَحْصُولَةٌ هي البيانات الأولية والثانوية، تحصل البيانات الأولية من خلال أخبار رئيس المؤسسة، في حين أن البيانات الثانوية في شكل الفتر العام وتقرير القبول والخروج من النقدية الشهرية.

تشير نتائج البحث أن دار الأيتام المحمدية كارانغيلانغ سورابايا لم تطبق PSAK رقم 45 في تقريره المالي. تقرير المالي ه و تقرير القبول والخروج النقدية الشهرية فقط. لم يحسب دار الأيتام انخفاض الأصول الباقي الممتلك. لم يصنع دار الأيتام بوضع السياسات المحاسبية ال متعلقة. لم تقم دار الأيتام بتصنيف الأصول الصافي استناداً إلى تحديد الأصول الصافي. توزيع الموارد التي يديره دار الأيتام أقل موافق بالفرقة التي لها حق الحصول على الموارد المذكورة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIV Tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial Pasal 34 ayat 1 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara”. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa negara berkewajiban untuk memelihara semua fakir miskin dan anak terlantar, akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan bahwa tidak semua fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Seiring berjalannya waktu fakir miskin dan anak terlantar semakin bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data terbaru jumlah penduduk Indonesia per September 2014, jumlah penduduk miskin dan anak terlantar Indonesia tercatat sebesar 27.73 juta orang atau mencapai 10.96% dari keseluruhan penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kemiskinan di Indonesia naik menjadi 28,59 Juta tahun 2015. Mengindikasikan angka kemiskinan dan anak terlantar mengalami kenaikan, bukan penurunan, dari tahun sebelumnya 2014 penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,28 juta (Anggiani, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa negara tidak bisa memenuhi kewajibannya secara utuh serta program pemerintah untuk pengentasan fakir miskin dan anak terlantar tidak berjalan secara optimal.

Kurang terpenuhinya kewajiban negara untuk mengoptimalkan program pemerintah dalam pengentasan fakir miskin dan anak terlantar, mengakibatkan pemerintah memerlukan peran serta dan bantuan masyarakat dalam pemenuhan kewajiban tersebut. Masyarakat berusaha berpartisipasi membantu memenuhi kewajiban pemerintah untuk mengatasi masalah fakir miskin dan anak terlantar

dengan membentuk organisasi sosial. Organisasi sosial atau bisa disebut juga sebagai organisasi nirlaba di kalangan masyarakat yang bergerak di bidang pengentasan kemiskinan dan anak terlantar dikenal dengan istilah panti asuhan. Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* merupakan suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba dan menciptakan kekayaan immaterial atau tidak dapat dinilai dengan uang (Loke, 2015). Sumber daya yang diperoleh panti asuhan berasal dari sumbangan dan donasi masyarakat sekitar panti asuhan.

Panti asuhan memperoleh sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bersumber dari sumbangan dan bantuan masyarakat, selain itu juga mendapatkan bantuan yang lebih besar dari lembaga pemerintahan, lembaga amil zakat, dan pihak luar yang berminat untuk memberikan bantuan. Karena sumber daya yang diperoleh untuk kegiatan operasionalnya berasal dari masyarakat maka dituntut adanya transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana tersebut oleh pengurus atau *stakeholder* yang menjalankan kegiatan operasional panti asuhan tersebut. Pengurus atau *stakeholder* membuat laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya dengan mengkomunikasikan melalui laporan keuangan. Pengurus atau *stakeholder* harus menyajikan laporan keuangan panti asuhan kepada pihak internal dan terutama kepada pihak eksternal sebaik mungkin agar para penyumbang tidak kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber daya terhadap panti asuhan yang dikelolanya.

Laporan keuangan atas sumber daya yang dikelola oleh panti asuhan memenuhi kriteria laporan keuangan yang baik dan benar apabila laporan keuangan tersebut dibuat dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada panti asuhan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yaitu tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 mengatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya. Sedangkan untuk peraturan yang lebih mendalam mengenai detail mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, pencatatan, dan pengungkapan atas akun-akun yang terdapat di dalam PSAK No. 45 bisa mengacu pada PSAK lain atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Kemampuan Panti asuhan untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini menyajikan secara terpisah aset neto baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban pengurus atau *stakeholder* mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan

aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset neto (IAI, 2015:45.1).

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum menerapkan PSAK No. 45 dalam pembuatan laporan keuangannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi PSAK No. 45 pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang. Laporan keuangan yang di buat oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang hanya berupa laporan keuangan sederhana yakni total pemasukan, total pengeluaran, buku besar transaksi dan belum ada aset yang dilaporkan. Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang juga telah diaudit oleh Pengawas Dewan Muhammadiyah (PDM) wilayah Surabaya. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang didaulat oleh Departemen Sosial Wilayah Jawa Timur sebagai panti asuhan Model Percontohan bagi seluruh panti asuhan yang ada di Jawa Timur karena berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak asuhnya dan kemandirian panti asuhan dalam memperoleh pendanaan secara mandiri. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang juga memiliki kegiatan ekonomi produktif yang belum dilaporkan sesuai standar. Kegiatan ekonomi produktif atau unit mandiri yang dijalankan panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang harus dilaporkan secara mandiri karena akuntabilitasnya juga sangat diperlukan, jadi harus segera dibuatkan laporan keuangan tersendiri sesuai dengan standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data penghasilan dari unit bisnis Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang di masukkan dalam akun

investasi yang terdapat di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Aktivitas.

Beberapa penelitian tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba menunjukkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 45 namun tidak secara keseluruhan, seperti penelitian (Sulistiyoningsih: 2013). Namun objek penelitian belum membuat arus kas dan pengklasifikasian aset yang sesuai dengan PSAK No. 45. Penyusunan laporan keuangan hanya berbentuk sederhana, isinya belum sesuai dengan standard yang diatur didalam PSAK No. 45 yaitu hasil penelitian (Pontoh (2013); Pusung (2014); Yuliarti (2014); Korompis (2014); Bestari (2015); Kumambow (2015); Wonok (2016); Liadi (2016); Permatasari (2016)). Objek dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti diatas juga belum ada objek penelitian yang memiliki kegiatan ekonomi kreatif seperti yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, selain itu juga belum ada objek yang telah diaudit oleh pihak eksternal maupun internal. Penelitian ini juga akan membahas mengenai masalah ketepatan sasaran dalam penyaluran dana yang berasal dari masyarakat, berdasarkan dengan definisi dari yatim, yatim piatu, dan dhuafa.

Menerapkan PSAK No. 45 tersebut, diharapkan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dapat mengelola informasi keuangan secara lebih profesional, akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban atas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, akurat, serta agar suatu kinerja kegiatan panti asuhan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu dengan menerapkan PSAK No. 45 laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan

untuk mengambil keputusan melalui laporan keuangan, meningkatkan pengendalian internal, lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan daya banding tinggi dalam pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat. Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PSAK NO. 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya).**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dengan perspektif PSAK No. 45?
- 2) Bagaimana ketepatan penyaluran sumber daya yang dikelola oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dengan perspektif PSAK No. 45.
- 2) Untuk mengetahui Bagaimana ketepatan penyaluran sumber daya yang dikelola oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah:

- 1) Bagi penulis
 - a) Menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah.

- b) Menambah wawasan tentang penerapan PSAK No. 45 tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- 2) Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang cukup objektif dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.
 - b) Dapat membantu Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya mengevaluasi sejauhmana menerapkan penyajian laporan keuangan berdasar PSAK No. 45 dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dalam menerapkan penyajian laporan keuangan tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Sehingga, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangannya dimata publik dan mampu meraih kepercayaan publik.
- 3) Bagi masyarakat

Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan pembahasan terhadap permasalahan yang akan dikaji, maka batasan masalah yang digunakan adalah penyajian laporan keuangan berdasarkan perspektif PSAK No. 45. Dalam perspektif ini alat yang digunakan adalah laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang tahun 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah implementasi PSAK No. 45 pada organisasi nirlaba. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan melalui internet. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi PSAK No. 45 pada organisasi nirlaba antara lain:

Sulistiyoningsih dan Riharjo (2013) yang berjudul Implementasi PSAK No. 45 dalam Pelaporan Keuangan pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin. Penelitian ini memaparkan sebagai berikut: Berdasarkan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin pada tahun 2011, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Yayasan hanya menyusun laporan neraca dan laporan laba-rugi.

(2) Laporan neraca dan laporan laba-rugi telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45, namun terdapat sebagian akun yang belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu klasifikasi aset bersih. (3) Yayasan tidak memiliki Laporan Arus Kas yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar. Hal ini

disebabkan karena yayasan beranggapan bahwa laporan neraca dan laporan laba-rugi yang disusun setiap akhir bulan dan diakumulasikan pada setiap akhir tahun telah memberikan informasi yang cukup bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pontoh (2013) dengan judul Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja hal ini berarti Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi anggaran, yang dalam PSAK No.45 adalah laporan aktivitas. Gereja tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan realisasi anggaran memberikan informasi saldo kas yang ada di setiap jemaat pada setiap akhir periode. Untuk *fix asset* atau harta tetap dan juga perlengkapan kantor yang dimiliki jemaat-jemaat di Gereja Bukit Zaitun informasinya disajikan dalam laporan inventaris.

Hasil penelitian Tinungki dan Pusung (2014) dengan judul Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut

pemahaman mereka. Panti Sosial tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Panti Sosial sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.

Hasil penelitian Yuliarti (2014) dengan judul Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan YABAPPENATIM Jember. Yayasan panti asuhan belum membuat catatan atas laporan keuangan dan untuk penyajian laporan keuangannya Yayasan Panti Asuhan Yabbapenatim membuat dua laporan keuangan yaitu neraca sederhana, laporan sumber dan pendayagunaan dana. Laporan keuangan belum diaudit oleh auditor independen maupun oleh kantor akuntan publik.

Penelitian yang berjudul Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar dilakukan oleh Korompis (2014). Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Makantar belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45, dan hal ini membuat pengurus terpacu untuk segera menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 untuk kepentingan organisasi kedepan.

Penelitian yang berjudul Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya dilakukan oleh Bestari (2015). Hasil penelitian ini menemukan bahwa Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum

menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama. Peneliti memberikan saran untuk mengganti standart pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat sesuai dengan standart keuangan yang ada di Indonesia sedangkan untuk sumber daya manusia yang belum memiliki keahlian dibidang tersebut dapat diberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standart.

Penelitian Kumambow dkk., (2015) yang berjudul Penerapan Psak No. 45 pada Gereja GMIM Bukit Zaitun Walian Dua. Mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh Gereja GMIM Bukit Zaitun Walian Dua menyusun laporan keuangannya berdasarkan pada Tata Gereja, dimana laporan keuangan dibuat dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang berisi pemasukan dan pengeluaran Gereja selama tahun berjalan. Sebaiknya Gereja GMIM Bukit Zaitun menerapkan PSAK No. 45 agar supaya laporan keuangannya akan lebih relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan sehingga akuntabilitas dari laporan keuangan tersebut lebih memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Wonok (2016) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem. Hasil dari penelitian ini yaitu Jemaat GMIM Imanuel

Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja. Hasilnya sudah baik, tapi masih ada laporan yang belum cukup jelas. Sebaiknya Jemaat GMIM Imanuel Leilem menerapkan pedoman PSAK No. 45 agar kualitas laporan keuangan lebih baik dan lebih jelas, serta melakukan kajian dan pelatihan dalam menerapkan PSAK No.45.

Penelitian Liadi (2016) yang berjudul Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Refisi 2011). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bentuk laporan keuangan yang sudah disusun oleh Panti Asuhan Kanaan lalu memberikan usulan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011). Obyek dari penelitian ini yaitu Panti Asuhan Kanaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan Panti Asuhan Kanaan. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder berupa bukti transaksi keuangan dan dokumen pendukungnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011) dimana masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standart yang berlaku. Selain itu laporan keuangan yang digunakan masih dalam bentuk sederhana yaitu hanya berupa neraca.

Penelitian yang berjudul Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis Technology

Acceptance Model dilakukan oleh Permatasari dkk., (2016) menghasilkan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang lebih 240 responden dari 48 yayasan pendidikan di Kota Semarang dengan jumlah sampel 200 responden terdiri dari pengelola keuangan yayasan pendidikan. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan sikap penggunaan; dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan; persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan; persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan; serta sikap penggunaan terhadap niat penggunaan. Adanya pengaruh negatif norma subyektif terhadap persepsi kegunaan.

Tabel 2.1 menunjukkan rekapitulasi hasil penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan mengenai implementasi PSAK No. 45 Pada organisasi nirlaba. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dewi Sulistiyoningsih dan Ikhsan Budi Riharjo (2013), Implementasi PSAK No. 45 dalam Pelaporan Keuangan pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin.	Implementasi PSAK No. 45, Yayasan, Laporan Keuangan.	Metode Kualitatif Positivisme dengan Pendekatan Deskriptif	(1) Yayasan hanya menyusun laporan neraca dan laporan laba-rugi. (2) Laporan neraca dan laporan laba-rugi telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45, namun klasifikasi aset bersih belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 (3) Yayasan tidak memiliki Laporan Arus Kas yang dapat memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar.
2.	Chenly Ribka S. Pontoh (2013), Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Gereja BZL.	PSAK No. 45, Nirlaba	Metode Kualitatif Deskriptif	Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja. Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Yang sesuai dengan

Tabel 2.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				PSAK 45 hanya Laporan Aktivitas. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi anggaran.
3.	Angelia Novrina Meilani Tinungki & Rudy J. Pusung (2014), Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana.	PSAK No. 45, Nirlaba	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman mereka.
4.	Norita Citra Yuliarti (2014), Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan YABAPPENATIM Jember.	PSAK 45, Laporan Keuangan	Metode Kualitatif Deskriptif	Yayasan panti asuhan belum membuat catatan atas laporan keuangan dan untuk penyajian laporan keuangannya Yayasan Panti

Tabel 2.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				Asuhan Yabbapenatim membuat dua laporan keuangan yaitu neraca sederhana , laporan sumber dan pendayagunaan dana. Laporan keuangan belum diaudit oleh auditor independen.
5.	Claudia W.M. Korompis (2014), Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar.	PSAK No. 45, Nirlaba	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan Sanggar Seni Budaya Logos Makantar belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45, dan hal ini membuat pengurus terpacu untuk segera menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 untuk kepentingan organisasi kedepan.
6.	Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015), Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.	Standart Pelaporan, Laporan posisi keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan arus Kas	Metode Kualitatif Deskriptif, Pendekatan Studi Kasus	Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses

Tabel 2.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.
7.	Leonardo Kumambow, Jantje J. Tinangon, dan Victorina Z. Tirayoh (2015), Penerapan Psak No. 45 pada Gereja GMIM Bukit Zaitun Walian Dua.	PSAK, Nirlaba, Laporan Keuangan	Metode Kualitatif Deskriptif	Gereja GMIM Bukit Zaitun Walian Dua menyusun laporan keuangannya berdasarkan pada Tata Gereja, dimana laporan keuangan dibuat dalam bentuk laporan realisasi anggaran yang berisi pemasukan dan pengeluaran Gereja selama tahun berjalan.
8.	Fredrik J. Wonok (2016), Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem.	PSAK No. 45, Nirlaba, Gereja	Metode Kualitatif Deskriptif	Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja. Hasilnya sudah baik, tapi masih ada laporan yang belum cukup jelas.

Tabel 2.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Prisca Amelia Liadi (2016), Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Revisi 2011).	Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan, PSAK No. 45, Rekonstruksi	Metode Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan Panti Asuhan Kanaan belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011) dimana masih ada penggunaan akun-akun yang belum sesuai dengan standart yang berlaku. Selain itu laporan keuangan yang digunakan masih dalam bentuk sederhana yaitu hanya berupa neraca.
10.	Carolina Lita Permatasari, Heri Yanto, Widiyanto (2016), Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> .	Norma Subjektif, Teknologi Pendukung, Kompetensi Pengguna	Metode Kuantitatif Analisis Jalur dengan Menggunakan Alat Analisis <i>Path</i>	Adanya pengaruh kompetensi pengguna terhadap persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan sikap penggunaan; dukungan teknologi terhadap persepsi kegunaan; persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan; persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan; persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan;

Tabel 2.1. (Lanjutan)
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun), Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
10.	Carolina Lita Permatasari, Heri Yanto, Widiyanto (2016), Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> .	Norma Subjektif, Teknologi Pendukung, Kompetensi Pengguna	Metode Kuantitatif Analisis Jalur dengan Menggunakan Alat Analisis <i>Path</i>	persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan; serta sikap penggunaan terhadap niat penggunaan. Adanya pengaruh negatif norma subyektif terhadap persepsi kegunaan.

Ada perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya ada pada obyek yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, objek dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti diatas juga belum ada objek penelitian yang memiliki kegiatan Ekonomi Produktif seperti yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, selain itu juga belum ada objek yang telah diaudit oleh pihak eksternal maupun internal. Penelitian ini juga akan membahas mengenai masalah ketepatan sasaran dalam penyaluran dana yang berasal dari masyarakat, berdasarkan dengan definisi dari yatim, yatim piatu, dan dhuafa, sedangkan persamaanya dengan penelitian

sebelumnya adalah tema yang diteliti, yaitu Implementasi PSAK No.45 pada organisasi nirlaba.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Akuntansi dan Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian akuntansi

Akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut (Pura, 2013:8). Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan *eksakta*, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan (*judgment*). Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi (Suwardjono, 2010:11).

Ditinjau dari beberapa definisi tersebut, akuntansi dipandang sebagai suatu proses, seni dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengarah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu

kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.1.2 Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No. 1 disebutkan bahwa tujuan Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2015).

2.2.1.3 Tujuan laporan keuangan

Dalam PSAK No. 1 Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- 1) Aset;
- 2) Liabilitas;
- 3) Ekuitas;

- 4) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- 5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- 6) Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (IAI, 2015).

2.2.2 Teori Dasar

2.2.2.1 Pengertian teori dana

Menurut konsep teori ini, menjadi pusat perhatian dari pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan adalah bukan pada pemilik maupun entitas, melainkan pada sekelompok aktiva yang penggunaannya telah dibatasi untuk membayar atau memenuhi sejumlah kewajiban tertentu.

Aktiva yang penggunaannya dibatasi ini dinamakan sebagai “*fund*”, di mana masing-masing pos dana memiliki ketentuan dan tujuan penggunaan yang berbeda. Dengan demikian, konsep teori ini menganggap bahwa entitas merupakan sebuah unit dana, di mana kewajiban tertentu ditetapkan sebagai batasan-batasan terhadap pengguna aktiva. Menurut konsep teori ini, persamaan akuntansi akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Pembatasan Aktiva}$$

Konsep teori ini, unit akuntansi didefinisikan sebagai aktiva (unit dana), di mana penggunaan atas aktiva ini sifatnya terbatas (tertentu). Kewajiban merupakan suatu pembatas ekonomi secara hukum terhadap penggunaan aktiva. Konsep teori ini berorientasi pada laporan sumber dana dan penggunaan dana, yaitu laporan yang menggambarkan dari mana saja sumber dana diperoleh dan untuk apa saja dana dikeluarkan. Pada umumnya, konsep teori ini diterapkan pada organisasi pemerintah atau organisasi yang bukan pencari laba, di mana pengguna atas dana-dana tertentu terkendali sedemikian rupa berdasarkan pada pos-pos pembiayaan yang telah ditentukan atau ditetapkan (keuanganlsm.com/akuntansi-dana-bagi-sektor-publik/).

Aktiva mencerminkan prospek jasa bagi unit operasional. Utang merupakan pembatasan terhadap aktiva khusus ataupun aktiva secara umum. Modal yang dijamin merupakan pembatasan yang legal ataupun finansial terhadap penggunaan aktiva, sehingga modal yang ditanamkan harus dijaga keberadaannya, bila tidak terdapat likuidasi sebagian ataupun secara keseluruhan.

Dengan demikian, dalam teori ini semua ekuitas mencerminkan pembatasan yang dilakukan secara legal, kontrak, manajerial, dan finansial. Konsep ini bermanfaat sekali bagi perusahaan yang tidak mencari laba. Seperti lembaga pemerintah, universitas, rumah sakit, lembaga sosial. Teori ini tidak menempatkan konsep laba sebagai komponen utama dalam laporan keuangan. Yang terpenting adalah

deskripsi dari operasi dana dilaporkan secara jelas dalam fund statement. Laporan keuangan utama berupa ringkasan statistik dari sumber dan penggunaan dana. Sedangkan laporan laba rugi bila ada hanyalah tambahan dari fund statement sebagai deskripsi dana yang dihasilkan dari operasi.

Teori ini menyatakan bahwa unit aktivitas ekonomi merupakan dasar akuntansi, unit aktivitas operasi ini disebut dana yang meliputi sekelompok aktiva dan kewajiban dan restriksi atau batasan-batasan yang menggambarkan fungsi atau aktivitas ekonomi. Akuntansi dana adalah sistem akuntansi yang sering digunakan oleh organisasi-organisasi non profit dan institusi sektor publik. Sistem tersebut merupakan metode pencatatan dan penampilan entitas dalam akuntansi seperti aset, dan kewajiban yang dikelompokkan menurut kegunaan masing-masing. Akuntansi dana umumnya digunakan pada organisasi-organisasi non profit dan sektor publik yang umumnya membutuhkan metode pelaporan khusus neraca akhir yang dapat menunjukkan arus pengeluaran keuangan organisasi tersebut secara jelas. Metode pelaporan tersebut berbeda dengan laporan neraca akhir yang biasa digunakan oleh sektor bisnis yang menekankan pada nilai keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh organisasi tersebut dalam suatu periode akuntansi tertentu (id.m.wikipedia.org/wiki/akuntansi_dana).

Dalam pengertian diatas dapat diambil benang merah bahwa, teori dana dalam akuntansi berlaku untuk perusahaan yang berorientasi untuk

sosial masyarakat, bukan pada perusahaan privat yang bertujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Sangat jarang perusahaan privat yang menggunakan teori akuntansi dana, karena bentuk laporan dan standar yang menjadi dasar pelaporan keuangan organisasi non profit dan institusi sektor publik berbeda dengan perusahaan privat.

Selain itu, perusahaan privat memperoleh dananya melalui stakeholder, investor, kreditor, pinjaman bank, dan lain sebagainya. Yang mana dari semua bentuk pengumpulan dana tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dari pengembalian modal yang diserahkan kepada pengelola perusahaan. Berbeda dengan organisasi non profit dan institusi sektor publik, organisasi non profit memperoleh dananya melalui pengumpulan dana (*fundraising*) yang tidak mengharapkan pengembalian kepada pihak yang telah menyumbangkan dananya tersebut. Sedangkan institusi sektor publik mendapatkan dana dari pemerintah untuk diatribusikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak.

Artinya, kedua organisasi tersebut memiliki persamaan yang mendasar dalam hal perolehan dana dan pengelolaannya. Organisasi tersebut berorientasi pada kemaslahatan umat (kesejahteraan masyarakat) yang menjadi tujuan utama berdirinya kedua organisasi tersebut. Akan tetapi, organisasi non profit, institusi sektor publik dan perusahaan privat memiliki persamaan dari sudut pandang untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Untuk mempertahankan kelangsung

operasional perusahaan, ketiga perusahaan tersebut membutuhkan sejumlah dana, agar operasional perusahaan tidak terhenti sampai disitu dan terus berjalan selama jangka waktu yang tidak tertentu.

Menurut Governmental Accounting Standards Boards memberikan definisi dana sebagai berikut:

“A fund is a fiscal and accounting entity with a self-balancing set of accounts recording cash and other financial resources, together with all related liabilities and residual equities or balance, and change there in, which are segregated for the purpose of carrying on specific activities or attaining certain objectives in accordance with special regulations, restrictions, or limitations.”

Berdasarkan definisi tersebut bahwa pengertian dana bukan hanya dalam artian sebagai kas tetapi sebagai sumber keuangan lain selain kas yang digunakan untuk tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam anggaran. Pada perusahaan bisnis dana diartikan sebagai kas atau sumber daya keuangan yang disisihkan dan ditetapkan akan digunakan untuk tujuan tertentu, tetapi bukan merupakan entitas terpisah, melainkan masih menjadi bagian dari entitas akuntansi perusahaan yang merupakan entitas tunggal.

Dengan demikian, yang diartikan dengan dana berbeda dengan kas atau dana sumber lainnya yang bersifat sempit, sebab pengertian dana mencakup:

- 1) Kesatuan fiskal dan kesatuan akuntansi yang berdiri sendiri.
- 2) Terdapat sekumpulan rekening (*set of account*) untuk mencatat mutasi kas atau sumber-sumber lainnya yang bersifat saling

berimbang dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi, baik harta, hutang, modal, pendapatan dan pengeluaran.

3) Mempunyai tujuan penggunaan tertentu.

4) Ada ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pembentukan dana dan penggunaannya serta pembatas pembatasnya.

Aktiva menggambarkan jasa prospektif kepada dana atau unit koperasi, hutang merupakan restriksi aktiva umum atau khusus dari dana, modal yang diinvestasikan mencerminkan restriksi legal atau *financial* untuk menggambarkan aktiva.

Konsep ini banyak diterapkan pada sektor pemerintahan dan lembaga nirlaba. Dalam pemerintahan dana yang umumnya digunakan meliputi dana umum (*general fund*), dana pendapatan khusus (*special revenue fund*), dana proyek (*capital project fund*), dana pelunasan hutang jangka panjang (*debt service fund*). Setiap dana ini memiliki restriksi penggunaan yang diatur dalam undang-undang atau peraturan pemerintah lainnya, masing-masing dana dipertanggungjawabkan sendiri-sendiri sehingga masing-masing mempunyai pembukuan debet kredit sendiri dan memiliki neraca dan laporan perubahan saldo dana (Surna, 2014).

2.2.2.2 Pengertian teori normatif

Teori akuntansi normatif adalah penjelasan atau penalaran untuk menjustifikasi kelayakan suatu perlakuan akuntansi paling sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih menjelaskan praktik-praktik akuntansi yang seharusnya berlaku. Nilai sebagai sasaran. Contoh pemberlakuan teori akuntansi normatif adalah ketika kita ingin mengetahui kapan sewa guna usaha harus dikapitalisasi. Tentu pernyataan tersebut menghasilkan berbagai alternative jawaban. Dengan menggunakan teori akuntansi normatif kita akan memilih yang paling tepat “seharusnya” menggunakan penalaran logis. Di Indonesia teori akuntansi normatif dikenal dengan nama Praktik Akuntansi Berterima Umum (PABU). Salah satu bagian kecil dari PABU adalah SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Teori akuntansi normatif yang berbentuk Praktik Akuntansi Berterima Umum (PABU) merupakan acuan teori dalam memberikan jalan terbaik untuk meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar-variabel akuntansi dalam dunia nyata yang merupakan fungsi pendekatan teori akuntansi positif. Tidak menutup kemungkinan, fakta yang ada di dunia nyata (praktek akuntansi) akan mempengaruhi teori akuntansi normatif. Teori akuntansi normative disebut juga teori preskriptif, yang mencoba menjawab pertanyaan “apa yang semestinya”. Disini akuntansi dianggap sebagai

norma peraturan yang harus diikuti tidak peduli apakah berlaku atau dipraktekkan sekarang atau tidak.

Teori normatif berusaha untuk membenarkan tentang apa yang seharusnya dipraktekkan, misalnya pernyataan yang menyebutkan bahwa laporan keuangan seharusnya didasarkan pada metode pengukuran aktiva tertentu. Menurut Nelson (1973) dalam literature akuntansi teori normative sering dinamakan teori *apriori* (artinya dari sebab ke akibat atau bersifat deduktif). Alasannya teori normative bukan dihasilkandari penelitian empiris, tetapi dihasilkan dari kegiatan “*semi-research*”. Teori normative hanya menyebutkan hipotesis tentang bagaimana akuntansi seharusnya dipraktekkan tanpa menguji hipotesis tersebut. Pada awal perkembangannya, teori akuntansi normative belum menggunakan pendekatan investigasi, dan cenderung disusun untuk menghasilkan postulat akuntansi.

Dari pengertian di atas, teori normatif berusaha menjelaskan informasi akuntansi apa yang seharusnya dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi dan bagaimana informasi akuntansi akan disajikan. Jadi teori akuntansi normatif terfokus pada preskripsi (norma) dan tidak dimaksudkan untuk pengembangan teori, yang diarahkan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan tentang “apa dan bagaimana seharusnya dilakukan” oleh akuntan.

Akuntansi normatif adalah praktik akuntansi yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut dikenal

dengan nama Praktik Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau GAAP. Salah satu bagian kecil dari PABU adalah SAK atau standar akuntansi Keuangan. SAK yang ada sekarang dikeluarkan oleh IAI melalui suatu organ yang kita kenal dengan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Dewan ini bertugas untuk menyusun draft standar akuntansi keuangan yang akan diberlakukan. Draft tersebut terlebih dahulu didiskusikan dengan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK) untuk kemudian dikeluarkan draft-nya. Bila telah diperoleh masukan, dilakukan sosialisasi (*public hearing*) untuk memperoleh masukan lebih banyak lagi dari masyarakat luas (pemakai laporan keuangan). Selanjutnya, bila tidak ada masalah lagi, maka IAI akan mengesahkan standar tersebut dan diberlakukan secara efektif (Badruzafni, 2009).

2.2.3 Organisasi Nirlaba

2.2.3.1 Pengertian organisasi nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak berorientasi untuk menghasilkan keuntungan bisnis (*not for Profit Organization*). Ukuran keberhasilan yang hendak dicapai organisasi nirlaba bukan keuntungan secara materi, tetapi hal tersebut bukan berarti organisasi nirlaba tidak boleh menghasilkan keuntungan (Sulistiyoningsih dan Riharjo, 2013).

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam

menarik publik untuk tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter), organisasi nirlaba meliputi keagamaan, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi sukarelawan, serikat buruh.

Menurut Torang (2013:25) dalam Tinungki dan Pusung (2014) organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

2.2.3.2 Tujuan pelaporan keuangan organisasi nirlaba

Tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi nonbisnis (nirlaba) dimasukkan sebagai salah satu komponen rerangka konseptual. FASB berargumen bahwa karakteristik kedua kategori organisasi (bisnis dan nonbisnis) mengandung persamaan dan perbedaan tetapi tidak perlu disusun dua rerangka konseptual terpisah untuk masing-masing kategori organisasi. FASB berpendapat bahwa secara konseptual perlakuan akuntansi (pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan) terhadap elemen statemen keuangan dasar organisasi nirlaba mirip dengan perlakuan akuntansi untuk organisasi bisnis. FSAB menyatakan bahwa dengan dimasukkannya tujuan pelaporan organisasi nonbisnis (nirlaba)

dalam satu rerangkan konseptual, perbedaan-perbedaan dalam tujuan dapat dijadikan basis untuk mengidentifikasi pelaporan yang memerlukan perlakuan akuntansi khusus/unik. Perlakuan akuntansi unik untuk organisasi nonbisnis (nirlaba) dapat dituangkan dalam bentuk standar akuntansi yang dilandasi oleh satu rerangka konseptual. Oleh karena itu, komponen elemen statemen keuangan rerangka konseptual FSAB memuat pula elemen-elemen untuk organisasi nonbisnis atau organisasi nirlaba (Suwardjono, 2010: 161-164).

Tujuan pelaporan keuangan organisasi nonbisnis (nirlaba)

A. Tujuan utama (*Primary Objective*)

- 1) Pelaporan keuangan organisasi nonbisnis harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan rasional tentang alokasi dana ke organisasi tersebut.

B. Tujuan-tujuan spesifik (*Specific Objective*)

- 2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para penyedia dana dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jasa-jasa yang disediakan organisasi dan kemampuannya untuk terus menyediakan jasa-jasa tersebut.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lain, baik

berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) bagaimana para manajer organisasi nonbisnis telah melaksanakan tanggung jawab kepengurusannya dan aspek-aspek lain kinerjanya.

- 4) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya, kewajiban dan sumberdaya (aset) bersih organisasi, dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
- 5) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang kinerja organisasi selama suatu perioda. Pengukuran periodik perubahan-perubahan jumlah dan sifat aset bersih organisasi nonbisnis dan informasi tentang upayaupaya dan hasil jasa (*service efforts and accomplishments*) organisasi secara bersama menunjukkan informasi yang paling bermanfaat dalam menilai kinerja organisasi.
- 6) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang bagaimana organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas atau sumber likuid lain, tentang pinjaman dan pelunasannya, dan tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.

- 7) Pelaporan keuangan harus mencakup penjelasan-penjelasan dan interpretasi-interpretasi untuk membantu para pemakai memahami informasi keuangan yang disediakan.

2.2.4 Yatim, Yatim Piatu Dan Dhuafa

2.2.4.1 Yatim

Yatim artinya tidak punya ayah. Sedangkan piatu artinya tidak punya ibu. Arti yatim dalam Al-Quran adalah anak miskin atau tidak punya orangtua. Secara bahasa yatim berasal dari bahasa arab. Dari fi'il madli yatama mudlori' yaitamu dab mashdar "yatmu" yang berarti : sedih. Atau bermakna: sendiri.

Adapun menurut istilah syara yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim ketika anak telah baligh dan dewasa, berdasarkan sebuah hadis Ibnu Abbas r.a. pernah menerima surat dari Najdah bin Amir yang berisi beberapa pertanyaan, salah satunya batasan seorang disebut yatim, Ibnu Abbas yang artinya kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kapan terputus predikat yatim itu, sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa (Mawardi, 2012). Jadi anak laki-laki sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim apabila anak itu sudah baligh, mimpi basah. Sedangkan untuk anak yatim perempuan sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim apabila sudah baligh atau mengalami menstruasi. Sehingga anak ditinggal mati ayahnya setelah baligh tidak bisa disebut yatim. Sumber daya yang dikelola panti

asuhan sudah tidak boleh diperuntukkan untuk mereka, namun apabila panti asuhan ingin tetap membiayai hidup dan biaya pendidikan anak asuh yang sudah baligh panti asuhan diperbolehkan memberikan beasiswa yang berasal dari kegiatan usaha lain selain dari zakat, infaq, dan shodaqoh para donatur.

Secara istilah, para ulama mendefinisikan yatim sebagai berikut:

الْيَتِيمُ بِأَنَّهُ مَنْ مَاتَ أَبُوهُ وَهُوَ دُونَ الْبُلُوغِ. حَدِيثٌ: ”لَا يَتِيمٌ بَعْدَ احْتِلَامٍ“

Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya, ketika dia belum baligh. Berdasarkan hadis: “Tidak ada status yatim setelah mimpi basah.” (Al-Mausu’ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah, 45:254).

Hadis di atas, diriwayatkan oleh At-Thabrani, dalam *Mu’jam Al-Kabir*, 4:14, dari sahabat Handzalah bin Hudzaim. Al-Haitsami mengatakan dalam *Majma’ Az Zawaid*, 4:266: Perawinya Tsiqah (terpercaya) (Baits, 2012).

Baligh merupakan istilah dalam hukum islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Baligh diambil dari kata bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti “sampai”, maksudnya “telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan” (wikipedia.org/baligh). Baligh adalah suatu peringkat dalam hidup kita dimana tubuh kita akan berkembang menjadi remaja. Bagaimana tanda-

tanda baligh itu yakni, seorang laki-laki ketika dia berumur 15 tahun dan bagi perempuan ketika umur 9 tahun (Wisnu, 2016 dalam aktual.com). Dalam kitab Safinatun Najah dijelaskan bahwa tanda-tanda baligh itu ada tiga yakni, genap berusia 15 tahun bagi laki-laki maupun perempuan, mimpi basah, baik laki-laki maupun perempuan dan haid bagi perempuan yang telah berumur 9 tahun. “Kesimpulan dari kitab Safinatun Najah tentang hal ini adalah, dapat kita pahami bahwa tanda-tanda seorang bisa dikatakan baligh ketika telah terjadi dalam diri seorang salah satu tanda tersebut meski tanda yang lain belum ada.”

Dan tanda-tanda baligh tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- 1) Khusus perempuan. Yaitu keluarnya darah haid.
- 2) Bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan, yaitu genap usia 15 tahun atau keluarnya mani.

“Namun apabila sulit mengetahui apakah orang tersebut telah ihtilam (atau bagi anak perempuan ia terlambat haid atau bahkan tidak mengalami haid sama sekali), maka tanda balighnya diambil dari tumbuhnya rambut kemaluan.”

Tanda-tanda baligh biasanya terjadi ketika anak mencapai usia 10-15 tahun untuk anak perempuan dan 12-15 tahun untuk anak laki-laki. Dengan ciri-ciri tertentu seperti : tumbuhnya bulu dada, bulu-bulu halus di sekitar kemaluan, suara membesar, mimpi basah pada anak laki-laki. Sedangkan pada perempuan telah mengalami menstruasi, buah dada membesar (hatimuslimah.wordpress.com).

Secara hukum Islam, seseorang dapat dikatakan baligh apabila:

- a) Mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta.
- b) Telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan atau sudah mengalami “mimpi basah” bagi laki-laki.
- c) Telah mencapai usia 9 tahun keatas dan atau sudah mengalami “mestruasi” bagi perempuan.

2.2.4.2 Yatim piatu

Yatim piatu adalah seseorang yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu, sedangkan yatim, dari bahasa Arab, artinya seseorang yang tidak memiliki ayah, dan piatu adalah seseorang yang tidak memiliki ibu lagi. Batas seorang anak disebut yatim piatu ketika anak telah baligh dan dewasa. Jadi anak laki-laki sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim piatu apabila anak itu sudah baligh, mimpi basah. Sedangkan untuk anak yatim piatu perempuan sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim piatu apabila sudah baligh atau mengalami menstruasi. Sehingga anak ditinggal mati ayah dan ibunya setelah baligh tidak bisa disebut yatim piatu. Sumber daya yang dikelola panti asuhan sudah tidak boleh diperuntukkan untuk mereka, namun apabila panti asuhan ingin tetap membiayai hidup dan biaya pendidikan anak asuh yang sudah baligh panti asuhan diperbolehkan memberikan beasiswa yang berasal dari kegiatan usaha lain selain dari zakat, infaq, dan shodaqoh para donatur.

2.2.4.3 Dhuafa

Kaum Dhuafa sendiri adalah disebut juga Orang yang kurang mampu (Orang Miskin/anak yatim piatu) yaitu, kaum yang kurang mampu dari segi ekonomi maupun dari segi fisik. Keimanan adalah motor penggerak manusia untuk mengendalikan semua gerak dan tingkah manusia dalam QS. Al-Anfal (8) : 2-4. Keimanan yang berintikan kalimat tauhid, bukanlah kata-kata dan janji-janji yang tanpa makna, tanpa adanya konsekuensi apapun. Akan tetapi, kalimat ini merupakan pintu masuk kedalam bangunan islam yang kemudian membedakan antara muslim dengan yang bukan muslim (gairu muslim).

Imam yang sudah merasuk kedalam jiwa yang mendalam diwujudkan dalam semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, sebab manusia disamping sebagai makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Semua harta yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil kerja dengan orang lain, bukan "bersih" dari hasil usahanya sendirian. Oleh karena itu, islam mengajarkan agar peduli terhadap kaum lemah (dhu'afa). Dengan demikian akan terbentuk masyarakat yang sejahtera. Sesuai QS. Al-Hasyr (59) : dan Az-Zuhruf (43) : 32.

Definisi kaum dhuafa adalah orang yang:

- 1) Dari sisi sikap adalah orang yang terbelakang yang bukan dikarenakan malas belajar.
- 2) Dari sisi fisik adalah orang yang kurang tenaga, bukan karena sengaja bermalas-malasan.

- 3) Dari sisi ekonomi adalah orang yang fakir dan miskin karena tertekan keadaan, dan bukan karena malas berusaha mencari nafkah.

Pengertian kaum dhuafa adalah golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketidakberdayaan, kelemahan dan penderitaan yang terus menerus. Contoh kaum dhuafa adalah fakir miskin, anak terlantar, orang cacat dan anak-anak yatim.

Istilah kaum dhuafa tidak hanya ditujukan untuk orang-orang yang dianggap lemah dalam hal ekonomi seperti orang fakir dan miskin, tetapi juga lemah dalam aspek lain seperti lemah kondisi fisik dan lemah iman. Orang yang lemah kondisi fisiknya adalah orang yang anggota tubuhnya cacat atau tidak berfungsi dengan baik seperti tuna rungu dan tuna netra. Ada juga orang yang lemah mentalnya seperti anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental yang IQ nya di bawah rata-rata. Dan yang sangat berbahaya adalah orang yang lemah iman karena orang-orang seperti ini sangat labil dan mudah terpengaruh. Contohnya seseorang yang terjerumus menjadi pecandu narkoba karena pengaruh pergaulan. Istilah ini juga ditujukan untuk orang-orang tertindas karena ketidakmampuannya. Orang-orang ini biasanya menjadi korban dari keserakahan kaum berkuasa. Contohnya yang sering kita lihat pengusuran pemukiman penduduk untuk pembangunan perumahan elit. Atau kasus kejahatan yang melibatkan orang berkuasa sebagai pelaku, biasanya korban yang merupakan orang yang lemah tidak akan

mendapatkan keadilan yang semestinya. Poin penting dari istilah kaum dhuafa ini bahwa semua kelemahan yang mereka miliki bukan karena kemalasan mereka melainkan karena memang keadaannya seperti itu. Karena ada juga orang-orang yang pada dasarnya tidak lemah akan tetapi karena kemalasannya menjadikan mereka dalam kondisi lemah ekonomi (www.definisimenurutparaahli.com).

2.2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

2.2.5.1 Pelaporan keuangan entitas nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 terdiri dari paragraf 01-36. PSAK No. 45 dilengkapi dengan lampiran yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 45. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK No. 45 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.

Ruang Lingkup

Paragraf 01 halaman 1. Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- a) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Paragraf 02 halaman 2. Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paragraf 03 halaman 2. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Paragraf 04 halaman 2. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam Pernyataan ini mengacu pada SAK

atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Definisi:

Paragraf 05 halaman 2. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.2.5.2 Laporan keuangan entitas nirlaba

Tujuan Laporan Keuangan

Paragraf 06 halaman 2. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Paragraf 07 halaman 2. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Paragraf 08 halaman 3. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba;
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;

- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
- e) Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Paragraf 09 halaman 3. laporan keuangan nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.5.3 Laporan posisi keuangan

Tujuan Laporan posisi keuangan

Paragraf 10 halaman 3. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu .informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan

- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Paragraf 11 halaman 3. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Paragraf 12 halaman 3. Laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen seperti:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerimaan jasa yang lain;
- c) Persediaan;
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka;
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa,

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Paragraf 13 halaman 4. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;***
- b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;***
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.***

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Paragraf 14 halaman 4. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Paragraf 15 halaman 4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Paragraf 16 halaman 4. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang

mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset netto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Paragraf 17 halaman 4. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset netto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Paragraf 18 halaman 4. Aset netto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset netto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2.5.4 Laporan aktivitas

Tujuan Laporan Aktivitas

Paragraf 19 halaman 4. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja menejer.

Paragraf 20 halaman 5. laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

Perubahan Kelompok Aset Neto

Paragraf 20 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Paragraf 22 halaman 5. Pendapatan dan keuantungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24-25.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Paragraf 23 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan pendapat sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Paragraf 24 halaman 5. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijaksanaan akuntansi.

Paragraf 25 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Paragraf 26 halaman 5. Klasifikasi pendapatan, beban, keuantungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu

kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Paragraf 27 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.

Paragraf 28 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

Paragraf 29 halaman 5. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Paragraf 30 halaman 5. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk

menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Paragraf 31 halaman 6. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Paragraf 32 halaman 6. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali ; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

2.2.5.5 Laporan arus kas

Tujuan Laporan arus kas

Paragraf 33 halaman 6. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Paragraf 34 halaman 6. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

a) Aktivitas pendanaan:

i) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

ii) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

iii) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang laporan arus kas. Tetapi terdapat tambahan yang disajikan oleh organisasi nirlaba dalam laporan arus kasnya seperti yang tertera dalam PSAK No. 45, yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas Operasi:

- a) Hasil surplus atau defisit lembaga
- b) Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c) Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang, bila terjadi pelunasan tagihan dengan pembayaran sehingga dianggap terjadi uang kas masuk sebesar pelunasan tersebut.
- d) Persediaan: penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kenaikan saldo berarti terjadi pembelian persediaan yang menggunakan uang kas sehingga menambah arus kas keluar.
- e) Utang jangka pendek: bila terjadi pelunasan utang yang ditunjukkan dengan adanya pengurangan saldo utang dari awal tahun yang lebih besar dari akhir tahun yang lebih besar dari akhir tahun maka terjadi pengeluaran kas.

2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3) Aktivitas pendanaan:

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
 - c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- 4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

2.2.6 Kajian Islam

Al-Quran Surat Al- Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ وَلَا يَلْبَسْ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسَعُ طَبِيعٌ أَنْ يُمْلََّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا
رِجَالَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ
وَلَا يَلْبَسَ الشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْسَمُ لِلَّهِ دََّةً وَٱحْدَىٰ ؕ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بِيَدِكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ ؕ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضِلَّ كَاتِبُهُ وَلَا شَهِيدُهُ وَإِن تَفْعَلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَٱتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya.

Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling jelas membahas praktik akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Surat Al Baqarah ayat 282 secara implisit memberikan pesan bahwa islam mendorong praktik akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktik akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Dalam organisasi nirlaba juga memiliki berbagai transaksi yang berbeda dengan perusahaan dagang, manufaktur atau jasa. Pada organisasi nirlaba juga memiliki urgensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangannya karena sumber daya yang diperoleh berasal dari masyarakat, jadi organisasi nirlaba juga perlu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat melalui laporan keuangan.

Al-Quran Surat An- Nisa : 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمْنَ إِلَىٰ أَوْلِيَآهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ (٥٨)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa : 58)

Walau tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, tetapi ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya (adil). “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- b) Mengidentifikasi ketepatan penyaluran sumber daya yang dikelola Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- c) Mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Sementara Menurut Sarosa (2012:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya bukan didalam laboratorium dan peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Lebih lanjut Menurut Ghoni & Almanshur (2012:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menjelaskan tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dan menganalisis apakah laporan keuangan yang diterapkan sudah sesuai dengan PSAK No. 45 atau masih diperlukan perbaikan. Penelitian ini juga akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan ketepatan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat kepada santri yang diasuh oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61).

Fenomena yang menjadi kasus pertama untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas dalam penelitian ini adalah ditemukan beberapa

hal yang dianggap sebagai kekurangan dalam penerapan PSAK 45 pada Laporan keuangan yang dibuat oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Fenomena yang menjadi kasus kedua untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas dalam penelitian ini adalah ketepatan penyaluran dana yang didapat dari masyarakat dan dikelola oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada peneliti ini adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yang beralamat di jalan Mastrip No. 64-66, Karangpilang Barat, Surabaya, Jawa Timur 60221.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informan atau subjek penelitian yang tepat peneliti menggunakan prosedur purposif. Prosedur purposif merupakan salah satu cara menentukan informan dengan cara menentukan peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Contoh dari penggunaan prosedur purposif adalah dengan menggunakan *key person*.

Peneliti menggunakan metode purposif sebagai cara untuk memperoleh informan. Peneliti mencari *key person* yang bisa di wawancarai yaitu kepala panti asuhan dan kepala urusan keuangan serta informan yang bisa diwawancarai berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya bagian penggalian dana, dan bagian administrasi pada Panti Asuhan Karangpilang Surabaya.

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, pemerolehannya dapat berasal dari:

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli yang bersifat *up to date* atau masih baru. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengelolaan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, keterangan yang berupa laporan kemudian disusun kembali.

Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan Ustad Muhammad Zaini Abror sebagai kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, Bapak Muhammad Kohan Ardiyanto sebagai Bendahara atau kepala urusan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dan hasil observasi selama kegiatan survei dan analisis. Selain itu peneliti juga memperoleh data primer melalui

wawancara bersama seluruh anak asuh atau penghuni Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen, berupa data yang telah terdokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang seperti sejarah singkat, struktur organisasi Panti Asuhan, Majalah Donatur (Al-Hanief), Laporan Keuangan, Bukti Transaksi.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Untuk memperoleh data ini dapat diperoleh melalui literature, internet, jurnal, dan data penunjang diantaranya laporan, dokumen serta arsip Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Dokumen berkaitan mengenai gambaran umum panti asuhan. Seperti profil Panti Asuhan, laporan keuangan serta dokumentasi proses penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam proses pengumpulan data. Dalam Bugin (2007:107), metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah wawancara secara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. Sugiyono (2011:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian

kualitatif, Sugiyono (2011:225) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi. Dibawah ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai observasi, wawancara, dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang aktual dari sumber data (Wisadirana, 2005). Menurut Sugiyono (2011:226) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2012). Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi perusahaan, kegiatan proses pencatatan laporan keuangan, dan hasil laporan keuangan. Yang dimaksud dengan observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan :

- a) Mengamati kondisi internal Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- b) Mengamati proses penyusunan serta pelaporan Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- c) Meneliti Informasi yang ada dalam Laporan Keuangan
- d) Mengamati Masalah yang ada dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- e) Mengamati Masalah ketepatan penyaluran dana yang ada dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data menggunakan observasi analisis dokumen, yaitu penulis menggunakan beberapa dokumen objek penelitian sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data. Observasi analisis dokumen dilakukan selama penulis melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi secara langsung untuk memperoleh gambaran kegiatan operasional Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara jenis wawancara yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yang menurut Sugiyono (2011:233) pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2015:186).

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mencari informasi secara langsung dari responden. Dengan wawancara, pada penelitian ini peneliti memilih informan atau pengurus panti asuhan yang bertugas sebagai pengelola keuangan dan pembuat laporan keuangan panti asuhan. Contoh wawancara yang dilakukan seperti :

- a) Bagaimana Proses Penyusunan hingga pelaporan Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya?.
- b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam Penyusunan hingga Pelaporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya?.
- c) Apakah seluruh informasi yang ada dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dilampirkan pada Laporan Keuangan?.
- d) Bagaimana proses penyaluran dana yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya?.

3.5.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di dekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2012). Dokumen menurut Guba dan Lincoln tahun 1981 dalam buku (Moleong, 2015:216) mendefinisikannya seperti berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penyajian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Menurut Wirawan (2011:210) studi dokumen dilakukan melalui proses:

- 1) Meneliti keaslian dokumen seperti Laporan Keuangan
- 2) Memilih laporan keuangan yang diperlukan untuk evaluasi
- 3) Meneliti kandungan informasi yang ada didalam isinya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah berupa:

- a) Dokumen tentang Informasi Internal Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- b) Dokumen tentang Informasi mengenai penyaluran dana yang ada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya atau laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan.
- c) Dokumen tentang bukti transaksi yang menguatkan Informasi penyaluran dana Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- d) Buku besar yang dibuat Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

Berdasarkan dari data yang diperoleh penulis dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis ini membandingkan antara data yang diperoleh dari Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Instrumen lain yang dapat digunakan berupa kamera dan

recording untuk mendokumentasikan kondisi fisik saat penelitian berlangsung.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat menemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012:280). Menurut Patton dalam Kasiram (2010:288) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Penelitian kualitatif tidak memiliki dasar bukti angka-angka yang diolah dengan metode statistik layaknya penelitian kuantitatif, akan tetapi penelitian kualitatif juga menyajikan angka yang dianalisis berdasarkan sistem analisis angka yang sederhana seperti penjumlahan dan perbandingan untuk memperkaya makna. Data-data yang telah dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Analisis data kualitatif merupakan bentuk analisis yang tidak menggunakan matematik, statistik dan ekonom ataupun bentuk lainnya. Teknik analisis data kualitatif digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data sehingga dapat memberikan deskripsi atau uraian informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya berdasarkan PSAK No. 45, mulai dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis yang menggunakan pendekatan

studi kasus (*Case Study*), yang dimulai dari proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Miles dan Hoberman dalam Sugiyono (2012) mengungkapkan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan tersebut kemudian disusun secara sistematis agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang suatu permasalahan. Maka reduksi data dapat diartikan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiono, 2012). Reduksi data yaitu pemilahan data yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena (Kasiram, 2010:368). Data yang telah terkumpul akan direduksi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi akan diolah supaya lebih sederhana dan untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan dan lingkup penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data

yaitu pemaparan hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran dengan tujuan dapat menjawab rumusan masalah. Data yang telah direduksi dideskripsikan secara objektif. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012). Peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses pembuatan laporan keuangan sebelum menerapkan PSAK No. 45 dan setelah mengimplementasikan PSAK No. 45. Dan peneliti juga akan menjelaskan tentang ketepatan penyaluran dana di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012). Setelah data disajikan, kemudian akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan didapatkan berdasarkan dari penyajian data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-Langkah yang diperlukan dalam prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

- d) Mengidentifikasi laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- e) Mengidentifikasi ketepatan penyaluran sumber daya yang dikelola Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- f) Mengimplementasikan PSAK No. 45 pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Latar belakang Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan salah satu amal usaha cabang Muhammadiyah-Aisyiyah Karangpilang, Surabaya. Panti asuhan ini berdiri atas dasar fenomena anak-anak pada usia sekolah yang memiliki berbagai masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah orang tua serta faktor kemiskinan maupun keterlantaran mereka. Selain itu Panti ini juga berdiri atas dasar firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ma'un ayat 1-7. Anggaran dasar Muhammadiyah yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional di bidang sosial dan pendidikan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya terletak di wilayah Karangpilang Barat dan beralamat lengkap di Jalan Mastrip 64-66 Karangpilang Surabaya. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang adalah lembaga sosial dan dakwah yang peduli untuk membina dan mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa dengan motivasi dan harapan dapat mengentas anak asuh dari permasalahan miskin ekonomi, miskin ide dan miskin iman. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya berdiri pada tanggal 6 Maret 1992, status kepemilikan tanah dan bangunan yaitu milik Persyarikatan Muhammadiyah. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya telah dikukuhkan dengan Surat Tanda Pendaftaran Departemen Sosial Wilayah Jawa Timur dengan nomor: 671/STP/ORSOS/V/2000 dan 460/1601/436.5.13/2006, yang dikeluarkan di

Surabaya tanggal 31 Mei 2000. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya siap menerima amanah ummat Islam yang akan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh untuk disalurkan dalam program sosial dan pendidikan anak asuh.

Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dilatar belakangi oleh keinginan yang kuat untuk membantu program pemerintah dalam pengentasan fakir miskin dan anak terlantar di Indonesia yang semakin bertambah, khususnya di wilayah Jawa Timur. Panti Muhammadiyah Karangpilang didaulat oleh Departemen Sosial Wilayah Jawa Timur sebagai panti asuhan Model Percontohan bagi seluruh panti asuhan yang ada di Jawa Timur karena berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak asuhnya dan kemandirian panti asuhan dalam memperoleh pendanaan secara mandiri. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang juga memiliki kegiatan ekonomi produktif, yaitu : (1) Melayani pembayaran PLN dan Pulsa (Token) listrik; (2) Menjual Pembersih Lantai, Kerak kamar mandi/WC, pencuci piring, pengharum pakaian; (3) Ternak Lele; (4) Ternak Ayam; (5) Budidaya Jamur Tiram; (6) Jasa pemasangan iklan dalam Al-Hanief majalah bulanan donatur. Kegiatan ekonomi produktif yang terdapat dalam panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang belum memiliki laporan keuangan tersendiri. Kegiatan ekonomi produktif atau unit mandiri yang dijalankan panti asuhan Muhammadiyah Karangpilang harus dilaporkan secara mandiri karena akuntabilitasnya juga sangat diperlukan, jadi harus segera dibuatkan laporan keuangan tersendiri sesuai dengan standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data penghasilan dari unit bisnis Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang di masukkan dalam akun investasi yang terdapat di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Aktivitas.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya memiliki sistem penerimaan anak asuh baru setiap tahunnya. Sistem penerimaan anak asuh baru ini terdiri dari tim-tim yang bertugas untuk mendaftarkan dan mencari anak asuh baru dengan cara menyebar di daerah-daerah yang ada di provinsi Jawa timur untuk menemukan anak asuh baru. Anak asuh baru ini akan dirawat dan didik hingga dewasa. Tim yang bertugas untuk mendaftarkan dan mencari anak asuh baru ini diketuai oleh kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya yaitu Ustad Muhammad Zaini Abror didampingi dengan Kepala Urusan Pendidikan Muhammad Albuan Elhan dan Afika Amalia. Saat ini Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya mengasuh 42 anak asuh yang dibagi menjadi 16 anak asuh asrama dan 26 anak asuh non asrama.

4.1.2 Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

A. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sebagai pondok pesantren dan lembaga sosial pendidikan percontohan dalam bidang penerapan aqidah, syari'ah, dan akhlakul karimah dalam rangka menjunjung tinggi ajaran Islam, agar terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

B. Misi

- 1) Mencetak santri menjadi generasi robbani dan berwawasan Al-Quran yang berkompeten dalam bidang dakwah serta pembentukan masyarakat madani yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.
- 2) Meningkatkan rasa kecintaan, rasa memiliki dan ikut bertanggungjawab dari seluruh keluarga besar Muhammadiyah terhadap kelangsungan gerak amal usaha dalam bidang sosial kemasyarakatan.
- 3) Menumbuhkan kreativitas dalam berkarya sehingga terwujud kemandirian.
- 4) Mengemban amanat Allah tentang perhatian dan penyantunan pada anak yatim, yatim piatu dan dhuafa.
- 5) Mengentas kemiskinan dengan memotivasi agar anak asuh dapat mengatasi permasalahan miskin ekonomi, miskin ide, dan miskin Iman.

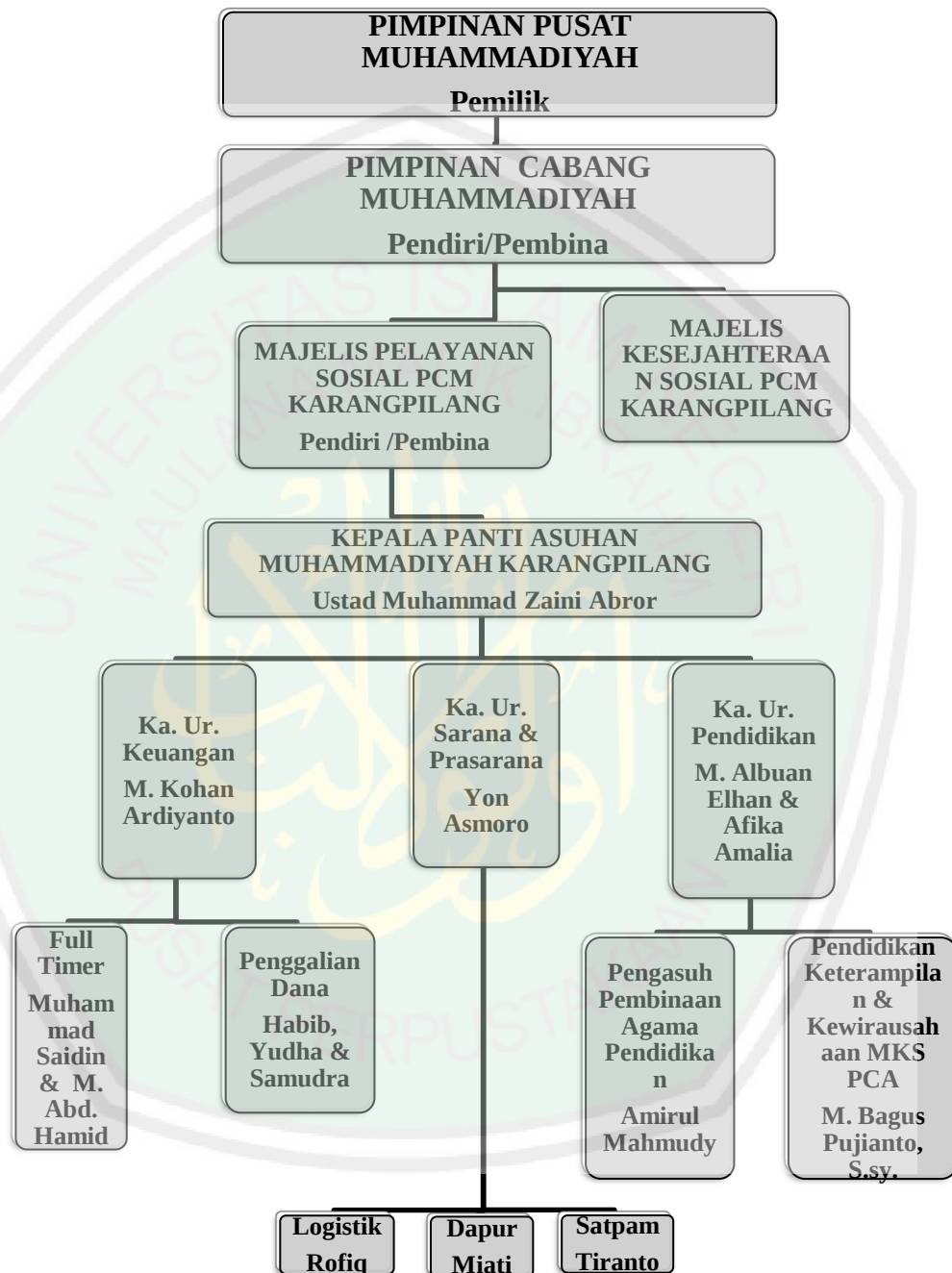
4.1.3 Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

Tercapainya visi dan misi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, diperlukan organisasi yang mengelola kegiatan Panti Asuhan tersebut. Semakin besar panti asuhan maka semakin besar pula persoalan organisasinya, maka diperlukan pembagian tugas yang sesuai dengan bakat keahliannya. Organisasi Panti Asuhan merupakan bagian yang sangat penting

dalam Panti Asuhan agar menjamin kelangsungan hidupnya. Dengan adanya organisasi semua bagian yang ada dalam Panti Asuhan menjadi berfungsi dengan bidangnya masing-masing. Agar dapat berjalan searah diperlukan adanya kemampuan dari pimpinan untuk mengelola yaitu kontinuitas Panti Asuhan. Keberadaan struktur organisasi akan dapat menghindari adanya tugas rangkap, karena masing-masing bagian sudah mempunyai tugas, wewenang dan tanggungjawab.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara:

- f) Mengamati kondisi internal Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- g) Mengamati proses penyusunan serta pelaporan Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- h) Meneliti Informasi yang ada dalam Laporan Keuangan
- i) Mengamati Masalah yang ada dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.
- j) Mengamati Masalah ketepatan penyaluran dana yang ada dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data primer dengan subjek penelitian yaitu Data primer diperoleh melalui hasil wawancara secara langsung dengan Ustad Muhammad Zaini Abror sebagai kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, Bapak Muhammad Kohan Ardiyanto sebagai Bendahara atau kepala urusan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang dan hasil observasi selama kegiatan survei dan analisis. Selain itu peneliti juga memperoleh data primer melalui wawancara bersama seluruh anak asuh atau penghuni Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang.

Studi dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan mempelajari dokumen yang digunakan untuk mendukung dua metode sebelumnya adalah berupa:

- e) Dokumen tentang Informasi Internal Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- f) Dokumen tentang Informasi mengenai penyaluran dana yang ada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- g) Dokumen tentang bukti transaksi yang menguatkan Informasi penyaluran dana Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.
- h) Dokumen buku besar yang biasa disebut pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sebagai Pembukuan.
- i) Dokumen Laporan pemasukan dan pengeluaran kas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setiap periode atau setiap bulan.

Hasil dari observasi didalam lingkungan internal Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tentang bagaimana penyajian laporan keuangan Panti Asuhan dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum menerapkan PSAK No. 45 dalam penyajian dan pelaporan keuangannya. Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya hanya berupa laporan keuangan sederhana yang menyajikan berapa jumlah pemasukan kas setiap bulannya dan berapa jumlah pengeluaran kas setiap bulannya. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak pernah menyajikan apa saja aset yang dimiliki dalam laporan keuangan Panti Asuhan. Aset hanya disajikan dalam data inventaris tanpa biaya

perolehan dan penyusutannya. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya juga belum mengelompokkan aset neto sesuai dengan PSAK No. 45. Jadi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya hanya melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan bukan pertahun. Semua data pemasukan dan pengeluaran disajikan setiap bulan didalam majalah El-Hanief Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya yang kemudian dibagikan kepada para donatur yang memberikan donasinya kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, hal ini menunjukkan usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya untuk transparan terhadap para donatur yang telah mendonasikan sebagian rezekinya dan pihak Panti Asuhan berusaha menyampaikan bahwa mereka bisa dipercaya untuk menyampaikan amanah yang diberikan kepada Panti Asuhan dengan bijaksana. Siklus akuntansi yang berjalan di Panti Asuhan yaitu dimulai dari daftar kunjungan dan penerimaan yang berisikan tanggal(hari), identitas tamu nama(alamat), donasi berupa apa beserta jumlahnya, tanda tangan tamu, tanda tangan administrasi yang bertugas, dan disahkan oleh kepala Panti Asuhan. Untuk donasi yang diterima Panti Asuhan Melalui rekening bank Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, nama donatur langsung dicantumkan dalam laporan pemasukkan yang dimuat dalam majalah El-Hanief Panti Asuhan atau tanpa melalui buku kunjungan dan penerimaan donatur. Semua transaksi penerimaan donasi di rekapitulasi setiap bulannya dibukukan dan dijilid menurut bulan apa transaksi penerimaan donasi berlangsung. Semua transaksi pengeluaran yang terjadi di Panti Asuhan harus dilengkapi dengan bukti transaksi berupa kwitansi. Sama halnya dengan

penerimaan donasi, bukti transaksi berupa kwitansi dijilid dijadikan satu sesuai dengan bulan transaksi pengeluaran tersebut berlangsung. Setelah memasukkan dan pengeluaran berakhir setiap bulannya, semua dikelompokkan didalam buku besar sesuai dengan pos masing-masing rekening. Format buku besar dibuat berdasarkan sepemahaman pihak Panti Asuhan. Laporan keuangan untuk kegiatan ekonomi produktif Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak bisa diakses, sehingga peneliti tidak bisa melakukan analisis pada laporan keuangan kegiatan ekonomi produktif. Semua sumber daya yang berasal dari donatur merupakan sumber daya tidak terikat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror:

“Untuk semua kas dan setara kas di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah disajikan semuanya didalam buku besar mas, didalam akun Donatur Tetap dan Donatur Insidentil yang kemudian dijumlahkan digabung menjadi satu dimasukkan dalam penerimaan pada bulan tersebut. Namun untuk pembatasan aset neto atau pembatasan sumberdaya yang didonasikan oleh para donatur panti asuhan belum pernah melakukan itu mas. Dari penjelasan yang mas Buchori sampaikan kepada saya semua tentang jenis-jenis sumberdaya, dapat saya simpulkan bahwa semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan”.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak membuat jurnal untuk setiap transaksinya. Sebaiknya setiap transaksi dijurnal terlebih dahulu sebelum di posting kedalam buku besar. Sebagian besar pengklasifikasian transaksi yang dilakukan pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Sudah benar, namun buku besar yang dibuat oleh Panti Asuhan ada beberapa posting transaksi yang belum sesuai dengan akun sebenarnya, yaitu akun

biaya lain-lain yang didalamnya terdapat transaksi angsuran pembelian mobil untuk transportasi antar jemput sekolah anak asuhnya dan akun kas yang berisi pemasukan dan pengeluaran. Peneliti berusaha membuat jurnal sebagai contoh kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya untuk transaksi sejenis yang biasa terjadi di setiap bulannya di Panti Asuhan. Ayat jurnal transaksi yang dijadikan contoh oleh peneliti adalah seluruh transaksi yang terjadi pada bulan Januari 2016. Untuk tanggal setiap transaksi bisa dilihat dari bukti transaksi yang di bukukan oleh Panti Asuhan. Karena peneliti hanya bisa melihat bukti transaksi yang berupa kumpulan kwitansi yang dijilid dan dibukukan setiap bulan serta pihak Panti Asuhan tidak mengizinkan peneliti untuk menggunakan bukti tersebut sebagai dokumen sekunder dalam penelitian ini dengan alasan bukti transaksi itu merupakan dokumen yang sangat penting karena ketika keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya diperiksa mendadak oleh PDM (Pengawas Dewan Muhammadiyah wilayah Surabaya) hanya bukti transaksi itu yang paling menguatkan laporan pengeluaran dan pemasukan Panti. Seperti hasil wawancara dengan kepala Panti Ustad Muhammad Zaini Abror:

“Mohon maaf mas untuk bukti transaksi tidak bisa keluar dari Panti, karena bukti transaksi ini adalah dokumen yang tidak memiliki salinan dan sewaktu-waktu pihak PDM akan memeriksanya. Sehingga untuk bukti transaksi mas Buchori hanya diperbolehkan untuk melihat didalam Panti Asuhan saja”.

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA Jl. Mastrip No. 64-66, Karangpilang Barat, Surabaya, Jawa Timur 60221 JURNAL UMUM					
No	Tgl.	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1	Jan-16	Kas Sumb. Tdk. Terikat	101 102	Rp 43.886.735	Rp 43.886.735
2	Jan-16	Perlengkapan ATK Kas	201 101	Rp 230.600	Rp 230.600
3	Jan-16	BBM Transportasi Kas	202 101	Rp 628.000	Rp 628.000
4	Jan-16	Beban Ft.Copy Kas	203 101	Rp 14.200	Rp 14.200
5	Jan-16	Beban Honor Pengasuh & Karyawan Kas	204 101	Rp 7.898.000	Rp 7.898.000
6	Jan-16	Beban Honor Adm. / Amil Kas	205 101	Rp 1.404.000	Rp 1.404.000
7	Jan-16	Beban Private & Diniyah Kas	206 101	Rp 900.000	Rp 900.000
8	Jan-16	Kebutuhan Dapur Kas	207 101	Rp 4.550.000	Rp 4.550.000
9	Jan-16	Logistik Kas	208 101	Rp 448.263	Rp 448.263

	<i>Lanjutan...</i>				
10	Jan-16	Biaya Pendidikan	209	Rp 17.554.600	
		Kas	101		Rp 17.554.600
11	Jan-16	Inventaris Kantor	210	Rp 1.325.600	
		Kas	101		Rp 1.325.600
12	Jan-16	Pemeliharaan Inventaris Kantor	211	Rp 167.000	
		Kas	101		Rp 167.000
13	Jan-16	Beban Listrik, Air, Telepon dan Internet	212	Rp 1.501.472	
		Kas	101		Rp 1.501.472
14	Jan-16	Langganan Majalah	213	Rp 62.500	
		Kas	101		Rp 62.500
15	Jan-16	Beban Iuran Organisasi	215	Rp 1.400.000	
		Kas	101		Rp 1.400.000
16	Jan-16	Kesehatan & Obat-Obatan	216	Rp 12.500	
		Kas	101		Rp 12.500
17	Jan-16	Dana Sosial	217	Rp 50.000	
		Kas	101		Rp 50.000
18	Jan-16	Beban Publikasi	218	Rp 1.800.000	
		Kas	101		Rp 1.800.000
19	Jan-16	Biaya Lain-Lain	219	Rp 150.000	
		Kas	101		Rp 150.000

	<i>Lanjutan...</i>					
20	Jan-16	Kewajiban Leasing	220	Rp	3.420.000	
		Beban Bunga	221	Rp	380.000	
		Kas	101			Rp 3.800.000

Setelah membuat jurnal umum dari transaksi yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya, langkah selanjutnya yaitu peneliti akan mengakumulasikan seluruh saldo tiap bulan dari setiap akun yang ada di buku besar Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Peneliti juga akan berusaha memperbaiki akun dari buku besar yaitu pada akun biaya lain-lain yang didalamnya terdapat angsuran mobil panti dan akun kas. Sebelum dilakukan perbaikan pada buku besar Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya masih memisahkan antara sumberdaya tidak terikat yang diperoleh dari donatur dibagi menjadi dua yaitu donatur tetap dan donatur insidentil. Setelah peneliti berusaha memperbaiki buku besar maka akan digabungkan dua jenis sumbangan tidak terikat itu dengan jurnal. Semua donasi yang diperoleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dari para donatur merupakan sumbangan tidak terikat karena tidak ada pembatasan yang diberikan oleh donatur mengenai donasi tersebut, donatur mempercayakan pengelolaan semua donasi kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

Sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror:

“Jadi begini mas, seperti yang saya jelaskan di awal bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya ini mengelompokkan sumbangan yang didapat dari para donatur menjadi dua jenis donatur, yaitu donatur tetap dan donatur insidentil. Untuk semua kas dan setara kas di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah disajikan semuanya didalam buku besar mas, didalam akun Donatur Tetap dan Donatur Insidentil yang kemudian dijumlahkan digabung menjadi satu dimasukkan dalam penerimaan pada bulan tersebut. Namun untuk pembatasan aset neto atau pembatasan sumberdaya yang didonasikan oleh para donatur panti asuhan belum pernah melakukan itu mas. Dari penjelasan yang mas Buchori sampaikan kepada saya semua tentang jenis-jenis sumberdaya, dapat saya simpulkan bahwa semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan”.

Semua donasi yang diperoleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dari para donatur merupakan sumbangan tidak terikat karena tidak ada pembatasan yang diberikan oleh donatur mengenai donasi tersebut, donatur mempercayakan pengelolaan semua donasi kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.

Buku Besar Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

KAS 101						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15	Rp 42.803.569	√	Rp 42.803.569		Rp 42.803.569	
Jan-16	Rp 43.434.000		Rp 43.434.000	Rp 43.886.735	Rp 42.350.834	
Feb-16	Rp 46.745.000		Rp 46.745.000	Rp 56.022.422	Rp 33.073.412	
Mar-16	Rp 47.765.000		Rp 47.765.000	Rp 47.453.871	Rp 33.384.541	
Apr-16	Rp 48.318.000		Rp 48.318.000	Rp 49.275.153	Rp 32.427.388	
Mei-16	Rp 94.865.000		Rp 94.865.000	Rp 50.174.684	Rp 77.117.704	
Jun-16	Rp 82.938.500		Rp 77.538.500	Rp 60.996.295	Rp 93.659.909	
Jul-16	Rp 98.630.500		Rp 98.630.500	Rp 88.194.966	Rp 104.095.443	
Agt-16	Rp 54.652.000		Rp 54.652.000	Rp 49.983.446	Rp 108.763.997	
Sep-16	Rp 46.481.500		Rp 46.481.500	Rp 50.532.793	Rp 104.712.704	
Okt-16	Rp 47.132.500		Rp 47.132.500	Rp 61.785.905	Rp 90.059.299	
Nov-16	Rp 42.552.000		Rp 42.552.000	Rp 65.277.153	Rp 67.334.146	
Des-16	Rp 44.598.500		Rp 44.598.500	Rp 40.401.020	Rp 71.531.626	

Sumbangan Tidak Terikat 102						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15	Rp 42.803.569	√		Rp 42.803.569		Rp 42.803.569
Jan-16	Rp 43.434.000			Rp 43.434.000		Rp 86.237.569
Feb-16	Rp 46.745.000			Rp 46.745.000		Rp 132.982.569
Mar-16	Rp 47.765.000			Rp 47.765.000		Rp 180.747.569
Apr-16	Rp 48.318.000			Rp 48.318.000		Rp 229.065.569
Mei-16	Rp 94.865.000			Rp 94.865.000		Rp 323.930.569
Jun-16	Rp 82.938.500			Rp 82.938.500		Rp 406.869.069
Jul-16	Rp 98.630.500			Rp 98.630.500		Rp 505.499.569
Agt-16	Rp 54.652.000			Rp 54.652.000		Rp 560.151.569
Sep-16	Rp 46.481.500			Rp 46.481.500		Rp 606.633.069
Okt-16	Rp 47.132.500			Rp 47.132.500		Rp 653.765.569
Nov-16	Rp 42.552.000			Rp 42.552.000		Rp 696.317.569
Des-16	Rp 44.598.500			Rp 44.598.500		Rp 740.916.069

Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 230.600		Rp 230.600		Rp 230.600	
Feb-16	Rp 70.500		Rp 70.500		Rp 301.100	
Mar-16	Rp 101.500		Rp 101.500		Rp 402.600	
Apr-16	Rp 167.800		Rp 167.800		Rp 570.400	
Mei-16	Rp -		Rp -		Rp 570.400	
Jun-16	Rp 291.700		Rp 291.700		Rp 862.100	
Jul-16	Rp 159.000		Rp 159.000		Rp 1.021.100	
Agt-16	Rp 77.000		Rp 77.000		Rp 1.098.100	
Sep-16	Rp 125.500		Rp 125.500		Rp 1.223.600	
Okt-16	Rp 102.000		Rp 102.000		Rp 1.325.600	
Nov-16	Rp 262.200		Rp 262.200		Rp 1.587.800	
Des-16	Rp -		Rp -		Rp 1.587.800	

BBM Transportasi 202						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 628.000		Rp 628.000		Rp 628.000	
Feb-16	Rp 435.022		Rp 435.022		Rp 1.063.022	
Mar-16	Rp 310.000		Rp 310.000		Rp 1.373.022	
Apr-16	Rp 780.153		Rp 780.153		Rp 2.153.175	
Mei-16	Rp 507.285		Rp 507.285		Rp 2.660.460	
Jun-16	Rp 280.000		Rp 280.000		Rp 2.940.460	
Jul-16	Rp 646.500		Rp 646.500		Rp 3.586.960	
Agt-16	Rp 720.000		Rp 720.000		Rp 4.306.960	
Sep-16	Rp 413.000		Rp 413.000		Rp 4.719.960	
Okt-16	Rp 1.080.649		Rp 1.080.649		Rp 5.800.609	
Nov-16	Rp 1.234.550		Rp 1.234.550		Rp 7.035.159	
Des-16	Rp 512.000		Rp 512.000		Rp 7.547.159	

Beban Foto Copy 203						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 14.200		Rp 14.200		Rp 14.200	
Feb-16	Rp 52.000		Rp 52.000		Rp 66.200	
Mar-16	Rp 4.500		Rp 4.500		Rp 70.700	
Apr-16	Rp 12.500		Rp 12.500		Rp 83.200	
Mei-16	Rp 45.800		Rp 45.800		Rp 129.000	
Jun-16	Rp 69.800		Rp 69.800		Rp 198.800	
Jul-16	Rp 15.000		Rp 15.000		Rp 213.800	
Agt-16	Rp 77.300		Rp 77.300		Rp 291.100	
Sep-16	Rp 32.500		Rp 32.500		Rp 323.600	
Okt-16	Rp 6.800		Rp 6.800		Rp 330.400	
Nov-16	Rp 93.000		Rp 93.000		Rp 423.400	
Des-16	Rp -		Rp -		Rp 423.400	

Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 7.898.000		Rp 7.898.000		Rp 7.898.000	
Feb-16	Rp 7.465.000		Rp 7.465.000		Rp 15.363.000	
Mar-16	Rp 6.950.000		Rp 6.950.000		Rp 22.313.000	
Apr-16	Rp 6.750.000		Rp 6.750.000		Rp 29.063.000	
Mei-16	Rp 6.550.000		Rp 6.550.000		Rp 35.613.000	
Jun-16	Rp 10.600.000		Rp 10.600.000		Rp 46.213.000	
Jul-16	Rp 6.750.000		Rp 6.750.000		Rp 52.963.000	
Agt-16	Rp 8.050.000		Rp 8.050.000		Rp 61.013.000	
Sep-16	Rp 7.750.000		Rp 7.750.000		Rp 68.763.000	
Okt-16	Rp 8.250.000		Rp 8.250.000		Rp 77.013.000	
Nov-16	Rp 8.250.000		Rp 8.250.000		Rp 85.263.000	
Des-16	Rp 8.250.000		Rp 8.250.000		Rp 93.513.000	

Beban Honor Adm. / Amil 205						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 1.404.000		Rp 1.404.000		Rp 1.404.000	
Feb-16	Rp 1.609.000		Rp 1.609.000		Rp 3.013.000	
Mar-16	Rp 1.601.500		Rp 1.601.500		Rp 4.614.500	
Apr-16	Rp 1.625.000		Rp 1.625.000		Rp 6.239.500	
Mei-16	Rp 1.527.500		Rp 1.527.500		Rp 7.767.000	
Jun-16	Rp 1.767.500		Rp 1.767.500		Rp 9.534.500	
Jul-16	Rp 1.402.500		Rp 1.402.500		Rp 10.937.000	
Agt-16	Rp 1.835.000		Rp 1.835.000		Rp 12.772.000	
Sep-16	Rp 1.794.000		Rp 1.794.000		Rp 14.566.000	
Okt-16	Rp 1.591.000		Rp 1.591.000		Rp 16.157.000	
Nov-16	Rp 1.728.500		Rp 1.728.500		Rp 17.885.500	
Des-16	Rp 1.612.500		Rp 1.612.500		Rp 19.498.000	

Beban Guru Private & Diniyah 206						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 900.000		Rp 900.000		Rp 900.000	
Feb-16	Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 1.400.000	
Mar-16	Rp 750.000		Rp 750.000		Rp 2.150.000	
Apr-16	Rp 950.000		Rp 950.000		Rp 3.100.000	
Mei-16	Rp 400.000		Rp 400.000		Rp 3.500.000	
Jun-16	Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 4.000.000	
Jul-16	Rp 50.000		Rp 50.000		Rp 4.050.000	
Agt-16	Rp 700.000		Rp 700.000		Rp 4.750.000	
Sep-16	Rp 950.000		Rp 950.000		Rp 5.700.000	
Okt-16	Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 6.700.000	
Nov-16	Rp 1.100.000		Rp 1.100.000		Rp 7.800.000	
Des-16	Rp 350.000		Rp 350.000		Rp 8.150.000	

Kebutuhan Dapur 207						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 4.550.000		Rp 4.550.000		Rp 4.550.000	
Feb-16	Rp 3.350.000		Rp 3.350.000		Rp 7.900.000	
Mar-16	Rp 3.454.000		Rp 3.454.000		Rp 11.354.000	
Apr-16	Rp 4.973.100		Rp 4.973.100		Rp 16.327.100	
Mei-16	Rp 4.716.500		Rp 4.716.500		Rp 21.043.600	
Jun-16	Rp 5.700.000		Rp 5.700.000		Rp 26.743.600	
Jul-16	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000		Rp 29.743.600	
Agt-16	Rp 5.562.000		Rp 5.562.000		Rp 35.305.600	
Sep-16	Rp 5.669.000		Rp 5.669.000		Rp 40.974.600	
Okt-16	Rp 5.313.500		Rp 5.313.500		Rp 46.288.100	
Nov-16	Rp 5.100.000		Rp 5.100.000		Rp 51.388.100	
Des-16	Rp 4.516.000		Rp 4.516.000		Rp 55.904.100	

Logistik 208						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 448.263		Rp 448.263		Rp 448.263	
Feb-16	Rp 347.200		Rp 347.200		Rp 795.463	
Mar-16	Rp 592.900		Rp 592.900		Rp 1.388.363	
Apr-16	Rp 1.071.500		Rp 1.071.500		Rp 2.459.863	
Mei-16	Rp 436.000		Rp 436.000		Rp 2.895.863	
Jun-16	Rp 761.000		Rp 761.000		Rp 3.656.863	
Jul-16	Rp 497.500		Rp 497.500		Rp 4.154.363	
Agt-16	Rp 871.600		Rp 871.600		Rp 5.025.963	
Sep-16	Rp 172.100		Rp 172.100		Rp 5.198.063	
Okt-16	Rp 1.085.900		Rp 1.085.900		Rp 6.283.963	
Nov-16	Rp 809.025		Rp 809.025		Rp 7.092.988	
Des-16	Rp 776.500		Rp 776.500		Rp 7.869.488	

Biaya Pendidikan 209						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 17.544.600		Rp 17.544.600		Rp 17.544.600	
Feb-16	Rp 20.422.000		Rp 20.422.000		Rp 37.966.600	
Mar-16	Rp 20.070.000		Rp 20.070.000		Rp 58.036.600	
Apr-16	Rp 15.296.300		Rp 15.296.300		Rp 73.332.900	
Mei-16	Rp 16.455.500		Rp 16.455.500		Rp 89.788.400	
Jun-16	Rp 13.995.000		Rp 13.995.000		Rp 103.783.400	
Jul-16	Rp 52.301.300		Rp 52.301.300		Rp 156.084.700	
Agt-16	Rp 21.418.350		Rp 21.418.350		Rp 177.503.050	
Sep-16	Rp 19.474.800		Rp 19.474.800		Rp 196.977.850	
Okt-16	Rp 21.996.500		Rp 21.996.500		Rp 218.974.350	
Nov-16	Rp 35.977.000		Rp 35.977.000		Rp 254.951.350	
Des-16	Rp 17.063.500		Rp 17.063.500		Rp 272.014.850	

Inventaris 210						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 1.325.600		Rp 1.325.600		Rp 1.325.600	
Feb-16	Rp 180.000		Rp 180.000		Rp 1.505.600	
Mar-16	Rp 912.000		Rp 912.000		Rp 2.417.600	
Apr-16	Rp 20.000		Rp 20.000		Rp 2.437.600	
Mei-16	Rp 200.000		Rp 200.000		Rp 2.637.600	
Jun-16	Rp 959.100		Rp 959.100		Rp 3.596.700	
Jul-16	Rp 430.100		Rp 430.100		Rp 4.026.800	
Agt-16	Rp 974.000		Rp 974.000		Rp 5.000.800	
Sep-16	Rp 465.000		Rp 465.000		Rp 5.465.800	
Okt-16	Rp 1.098.600		Rp 1.098.600		Rp 6.564.400	
Nov-16	Rp 2.501.000		Rp 2.501.000		Rp 9.065.400	
Des-16	Rp -		Rp -		Rp 9.065.400	

Pemeliharaan Inventaris 211						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 167.000		Rp 167.000		Rp 167.000	
Feb-16	Rp 903.000		Rp 903.000		Rp 1.070.000	
Mar-16	Rp 1.106.000		Rp 1.106.000		Rp 2.176.000	
Apr-16	Rp 910.000		Rp 910.000		Rp 3.086.000	
Mei-16	Rp 176.000		Rp 176.000		Rp 3.262.000	
Jun-16	Rp 642.000		Rp 642.000		Rp 3.904.000	
Jul-16	Rp 95.000		Rp 95.000		Rp 3.999.000	
Agt-16	Rp 1.520.000		Rp 1.520.000		Rp 5.519.000	
Sep-16	Rp 872.500		Rp 872.500		Rp 6.391.500	
Okt-16	Rp 453.500		Rp 453.500		Rp 6.845.000	
Nov-16	Rp 1.625.500		Rp 1.625.500		Rp 8.470.500	
Des-16	Rp 1.056.500		Rp 1.056.500		Rp 9.527.000	

Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 1.501.472		Rp 1.501.472		Rp 1.501.472	
Feb-16	Rp 1.296.100		Rp 1.296.100		Rp 2.797.572	
Mar-16	Rp 1.413.671		Rp 1.413.671		Rp 4.211.243	
Apr-16	Rp 1.438.800		Rp 1.438.800		Rp 5.650.043	
Mei-16	Rp 1.310.812		Rp 1.310.812		Rp 6.960.855	
Jun-16	Rp 1.558.834		Rp 1.558.834		Rp 8.519.689	
Jul-16	Rp 1.720.066		Rp 1.720.066		Rp 10.239.755	
Agt-16	Rp 1.586.096		Rp 1.586.096		Rp 11.825.851	
Sep-16	Rp 1.543.893		Rp 1.543.893		Rp 13.369.744	
Okt-16	Rp 1.616.806		Rp 1.616.806		Rp 14.986.550	
Nov-16	Rp 1.812.156		Rp 1.812.156		Rp 16.798.706	
Des-16	Rp 1.454.720		Rp 1.454.720		Rp 18.253.426	

Langganan Majalah 213						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 62.500		Rp 62.500		Rp 62.500	
Feb-16	Rp 58.500		Rp 58.500		Rp 121.000	
Mar-16	Rp 62.500		Rp 62.500		Rp 183.500	
Apr-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 253.000	
Mei-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 322.500	
Jun-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 392.000	
Jul-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 461.500	
Agt-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 531.000	
Sep-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 600.500	
Okt-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 670.000	
Nov-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 739.500	
Des-16	Rp 69.500		Rp 69.500		Rp 809.000	

Beban Iuran Organisasi 215						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 1.400.000	
Feb-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 2.800.000	
Mar-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 4.200.000	
Apr-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 5.600.000	
Mei-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 7.000.000	
Jun-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 8.400.000	
Jul-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 9.800.000	
Agt-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 11.200.000	
Sep-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 12.600.000	
Okt-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 14.000.000	
Nov-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 15.400.000	
Des-16	Rp 1.400.000		Rp 1.400.000		Rp 16.800.000	

Kesehatan & Obat-Obatan 216						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 12.500		Rp 12.500		Rp 12.500	
Feb-16	Rp 232.000		Rp 232.000		Rp 244.500	
Mar-16	Rp 485.300		Rp 485.300		Rp 729.800	
Apr-16	Rp 150.500		Rp 150.500		Rp 880.300	
Mei-16	Rp 567.400		Rp 567.400		Rp 1.447.700	
Jun-16	Rp 129.861		Rp 129.861		Rp 1.577.561	
Jul-16	Rp 283.500		Rp 283.500		Rp 1.861.061	
Agt-16	Rp 116.000		Rp 116.000		Rp 1.977.061	
Sep-16	Rp 341.000		Rp 341.000		Rp 2.318.061	
Okt-16	Rp 221.150		Rp 221.150		Rp 2.539.211	
Nov-16	Rp 821.878		Rp 821.878		Rp 3.361.089	
Des-16	Rp 834.800		Rp 834.800		Rp 4.195.889	

Dana Sosial 217						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 50.000		Rp 50.000		Rp 50.000	
Feb-16	Rp -		Rp -		Rp 50.000	
Mar-16	Rp 250.000		Rp 250.000		Rp 300.000	
Apr-16	Rp 950.000		Rp 950.000		Rp 1.250.000	
Mei-16	Rp -		Rp -		Rp 1.250.000	
Jun-16	Rp -		Rp -		Rp 1.250.000	
Jul-16	Rp -		Rp -		Rp 1.250.000	
Agt-16	Rp 250.000		Rp 250.000		Rp 1.500.000	
Sep-16	Rp -		Rp -		Rp 1.500.000	
Okt-16	Rp -		Rp -		Rp 1.500.000	
Nov-16	Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 2.000.000	
Des-16	Rp -		Rp -		Rp 2.000.000	

Beban Publikasi 218						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 1.800.000	
Feb-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 3.600.000	
Mar-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 5.400.000	
Apr-16	Rp 1.900.000		Rp 1.900.000		Rp 7.300.000	
Mei-16	Rp 1.831.000		Rp 1.831.000		Rp 9.131.000	
Jun-16	Rp 3.250.000		Rp 3.250.000		Rp 12.381.000	
Jul-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 14.181.000	
Agt-16	Rp 1.965.000		Rp 1.965.000		Rp 16.146.000	
Sep-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 17.946.000	
Okt-16	Rp 1.800.000		Rp 1.800.000		Rp 19.746.000	
Nov-16	Rp 2.075.000		Rp 2.075.000		Rp 21.821.000	
Des-16	Rp 1.835.000		Rp 1.835.000		Rp 23.656.000	

Biaya Lain-Lain 219						
Bulan	Saldo Per Bulan	Ref. Post.	DEBET	KREDIT	SALDO	
					DEBET	KREDIT
Saldo Des-15		√				
Jan-16	Rp 150.000		Rp 150.000		Rp 150.000	
Feb-16	Rp 9.402.100		Rp 9.402.100		Rp 9.552.100	
Mar-16	Rp 2.390.000		Rp 2.390.000		Rp 11.942.100	
Apr-16	Rp 2.650.000		Rp 2.650.000		Rp 14.592.100	
Mei-16	Rp 3.896.387		Rp 3.896.387		Rp 18.488.487	
Jun-16	Rp 19.022.000		Rp 19.022.000		Rp 37.510.487	
Jul-16	Rp 17.575.000		Rp 17.575.000		Rp 55.085.487	
Agt-16	Rp 2.596.600		Rp 2.596.600		Rp 57.682.087	
Sep-16	Rp 2.900.000		Rp 2.900.000		Rp 60.582.087	
Okt-16	Rp 14.700.000		Rp 14.700.000		Rp 75.282.087	
Nov-16	Rp 1.700.000		Rp 1.700.000		Rp 76.982.087	
Des-16	Rp 670.000		Rp 670.000		Rp 77.652.087	

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba yang terdapat dalam PSAK No. 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan sifat pembatasan sumber daya, menurut PSAK No. 45 mendefinisikan sebagai berikut:

Paragraf 05 halaman 2. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

4.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Paragraf 10 halaman 3. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- c) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- d) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Komponen – komponen yang ada di dalam laporan posisi keuangan adalah :

4.2.1.1 Aset

1) Aset Lancar

a) Kas dan Setara kas

Kas yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya ada dua jenis yaitu kas besar dan kas kecil. Kas kecil menggunakan metode tetap yang setiap harinya jumlah yang harus dicapai yaitu sebesar Rp 2.000.000,-. Kas dan setara kas yang ada

di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya telah disajikan sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran yang ada, namun dari jumlah yang disajikan semuanya belum dikelompokkan berdasarkan pembatasan aset netonya. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror:

“Untuk semua kas dan setara kas di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah disajikan semuanya didalam buku besar mas, didalam akun Donatur Tetap dan Donatur Insidentil yang kemudian dijumlahkan digabung menjadi satu dimasukkan dalam penerimaan pada bulan tersebut. Namun untuk pembatasan aset neto atau pembatasan sumberdaya yang didonasikan oleh para donatur panti asuhan belum pernah melakukan itu mas. Dari penjelasan yang mas Buchori sampaikan kepada saya semua tentang jenis-jenis sumberdaya, dapat saya simpulkan bahwa semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan ”.

Maka dalam hal ini saldo kas dan setara kas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setelah terjadi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya pada tahun 2016 adalah Rp 71.531.626

b) Piutang

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki piutang. Karena aktivitas yang terjadi hanyalah penerimaan dan pengeluaran donasi dari donatur. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan

Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini

Abror :

“Di Panti tidak ada piutang mas, aktivitas yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya hanya sebatas penerimaan donasi dan pengeluaran donasi. Untuk kegiatan pengeluaran perbulan pun Panti selalu berusaha mengutamakan kebutuhan primer untuk anak asuh kami. Jadi kami selalu berusaha menyisihkan uang donasi atau sumbangan tidak terikat.”

Maka dalam hal ini saldo Piutang Panti Asuhan Muhammadiyah

Karangpilang Surabaya pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 0,-

c) Perlengkapan

Perlengkapan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang adalah Perlengkapan Alat Tulis Kantor. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini

Abror :

“Perlengkapan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang itu Perlengkapan Alat Tulis Kantor mas, jumlahnya sudah tertera pada Buku Besar Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya.”

Maka dalam hal ini saldo Perlengkapan Alat Tulis Kantor Panti

Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setelah terjadi

penambahan yang terjadi setiap bulannya pada tahun 2016 adalah

Rp 1.587.800.

d) Inventaris

Inventaris yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya adalah sejumlah pembelian setiap perkakas kecil maupun perabotan besar. Namun Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya berusaha mengelompokkan secara terpisah. Untuk perabotan besar yang harga perolehannya tergolong mahal akan dimasukkan kedalam daftar inventaris atau bisa disebut sebagai Aset Tidak Lancar yang harus disusutkan. Sedangkan untuk perkakas kecil tetap dikelompokkan didalam buku besar tanpa disusutkan dan sifatnya hampir sama dengan perlengkapan. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Inventaris yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya ini berupa pembelian inventaris Panti setiap bulannya mas, akan tetapi Panti berusaha memisahkan mana yang termasuk inventaris yang merupakan perkakas kecil dengan range harga lebih murah, sedangkan untuk Perabotan besar dengan range harga lebih mahal dan seharusnya disusutkan seperti yang Mas Buchori sampaikan sebelumnya, Panti mengelompokkan secara terpisah dimasukkan kedalam Daftar Inventaris Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Daftar inventaris yang dibuat tersendiri diluar Buku Besar oleh Panti hanya berisi Nama Barang, Jumlah, dan Keadaan tanpa ada harga perolehan umur ekonomis dan penyusutannya Mas. Untuk Umur Ekonomis dan Penyusutannya Mas Buchori bisa mengestimasi dan menghitungnya sendiri.”

Maka dalam hal ini saldo Inventaris Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setelah terjadi Pembelian setiap bulannya pada tahun 2016 adalah Rp 9.065.400.

e) Logistik

Logistik Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan sejumlah pembelian barang-barang atau perlengkapan-perengkapan tertentu dijadikan satu menjadi satu akun dibuku besar yaitu Logistik misalnya perlengkapan kebutuhan bumbu dapur, perlengkapan mandi, cuci piring, cuci baju anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setiap bulannya. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Logistik Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan perlengkapan-perengkapan kebutuhan bumbu dapur, perlengkapan mandi, cuci piring, cuci baju anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setiap bulannya. Semua perlengkapan itu dirangkum dijadikan satu menjadi akun Logistik dibuku besar Mas Buchori.”

Maka dalam hal ini saldo Logistik Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setelah terjadi Pembelian setiap bulannya pada tahun 2016 adalah Rp 7.869.488

2) Aset Tidak Lancar

Semua Aset yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan Aset Neto tidak terikat karena para donatur mendonasikan dengan ikhlas tanpa ada pembatasan apapun baik waktu ataupun penyaluran donasi di percayakan seratus persen terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Semua Aset yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum pernah disusutkan oleh pihak Panti Asuhan. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Aset yang dimiliki Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dibeli dari sumbangan tidak terikat oleh para donatur, baik donatur tetap maupun donatur insidentil setiap bulannya. Seluruh aset yang ada di daftar Aset Tidak Lancar belum pernah disusutkan oleh Panti Asuhan. Pihak panti juga belum paham mengenai estimasi umur ekonomis dan akumulasi penyusutannya. Seingat saya selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya seluruh Aset dibeli dari tahun 2012-2014. Kecuali Tanah, Tanah merupakan Waqaf dari Hamba Allah dari tahun 1990 seluas 1000 M² kalau sekarang harga tanah per 1 M² di kawasan Jl. Mastrip ini sekitar Rp. 6.500.000, Bangunan kurang-lebih Rp. 1.000.000.000. Harga setiap aset bisa dilihat pada bukti transaksi. Daftar Aset kami menyebutnya Daftar Inventaris Isinya hanya Nama Barang, Jumlah, Keadaan. Untuk umur ekonomis dan penyusutan kami kurang paham dan belum pernah dihitung oleh pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya mas, jadi mas Buchori bisa mengestimasinya sendiri. Untuk Aset yang kondisinya sudah tidak layak pakai sebaiknya mas Buchori hapus bukukan saja.”

Berikut merupakan tabel daftar Aset Tidak Lancar yang dimiliki

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang :

Tabel 4.1
Daftar Peralatan Elektronik & Akumulasi Depresiasi

Peralatan Elektronik	Jumlah	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Bulan Perolehan	Akumulasi Depresiasi
Jam Dinding	5	Rp 150.000	Rp 750.000	4 Th	Jun-14	Rp 484.375
Kipas Angin KDK	2	Rp 2.910.000	Rp 2.910.000	5 Th	Apr-16	Rp 436.500
Kipas Angin	8	Rp 951.700	Rp 7.613.600	5 Th	Agust-13	Rp 5.202.627
Kipas Angin	1	Rp 125.000	Rp 125.000	5 Th	Agust-16	Rp 10.417
Air Conditioner (AC)	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	5 Th	Mei-14	Rp 3.200.000
Air Conditioner (AC) Kantor	1	Rp 6.275.000	Rp 6.275.000	5Th	Mei-16	Rp 836.667
Komputer	4	Rp 3.235.000	Rp 12.940.000	6 Th	Jul-12	Rp 9.705.000
Printer	1	Rp 735.000	Rp 735.000	5 Th	Apr-14	Rp 404.250
Lemari Pendingin	2	Rp 2.434.900	Rp 4.869.800	5 Th	Okt-13	Rp 3.165.370
Magic com	2	Rp 1.059.999	Rp 2.119.998	5 Th	Feb-14	Rp 1.236.666
Magic com	1	Rp 1.450.000	Rp 1.450.000	5Th	Apr-16	Rp 217.500
LCD	1	Rp 5.800.000	Rp 5.800.000	5 Th	Mar-14	Rp 3.286.667
Speaker (Soundssystem)	4	Rp 1.750.000	Rp 7.000.000	5 Th	Jun-13	Rp 5.016.667
Amplifier	1	Rp 2.702.500	Rp 2.702.500	5 Th	Mei-14	Rp 1.441.333
Microphone	3	Rp 330.000	Rp 990.000	5 Th	Jun-13	Rp 709.500
Televisi	2	Rp 1.359.000	Rp 2.718.000	5 Th	Feb-14	Rp 1.585.500
Jumlah			Rp 64.998.898			Rp 36.939.037

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.2
Daftar Peralatan Non Elektronik & Akumulasi Depresiasi

Peralatan Non Elektronik	Jumlah	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Bulan Perolehan	Akumulasi Depresiasi
Lemari Kaca	3	Rp 2.750.000	Rp 8.250.000	5 Th	Okt-13	Rp 5.362.500
Meja Tamu	2 Set	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000	5 Th	Mar-13	Rp 3.833.333
Kursi Kerja	6	Rp 554.400	Rp 3.326.400	5 Th	Okt-13	Rp 2.162.160
Meja Kerja	5	Rp 4.000.000	Rp 20.000.000	4 Th	Jan-14	Rp 15.000.000
Rak Dokumen	2	Rp 2.775.000	Rp 5.550.000	4 Th	Agust-14	Rp 3.353.125
Brankas	1	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	5 Th	Mar-13	Rp 3.450.000
Lemari Besi	6	Rp 2.080.000	Rp 12.480.000	5 Th	Sep-14	Rp 5.824.000
Rak Buku	4	Rp 480.000	Rp 1.920.000	4 Th	Des-13	Rp 1.480.000
Papan Tulis	2	Rp 275.000	Rp 550.000	4 Th	Des-13	Rp 423.958
Meja Belajar	20	Rp 500.000	Rp 10.000.000	5 Th	Nop-13	Rp 6.333.333
Tempat Tidur (Ranjang)	9	Rp 1.800.000	Rp 16.200.000	5 Th	Apr-13	Rp 12.150.000
Kasur	18	Rp 300.000	Rp 5.400.000	4 Th	Mei-15	Rp 2.250.000
Kasur & Sepray	18	Rp 4.760.000	Rp 4.760.000	4 Th	Sep-16	Rp 396.667
Sepray	21	Rp 110.000	Rp 2.310.000	2 Th	Jan-16	Rp 1.155.000
Jumlah			Rp 100.246.400			Rp 63.174.077

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3
Daftar Kendaraan & Akumulasi Depresiasi

Kendaraan	Jumlah	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Bulan Perolehan	Akumulasi Depresiasi
Sepeda Motor	2	Rp 17.630.000	Rp 35.260.000	8 Th	Jul-12	Rp 19.833.750
Mobil	1	Rp 222.400.000	Rp 222.400.000	16 Th	Mei-13	Rp 50.966.667
Jumlah			Rp 257.660.000			Rp 70.800.417

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4
Daftar Bangunan & Akumulasi Depresiasi

Bangunan	Jumlah	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Bulan Perolehan	Akumulasi Depresiasi
Bangunan	1	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000	30 Th	Des-90	Rp 869.444.444
Jumlah			Rp1.000.000.000			Rp 869.444.444

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.5
Daftar Tanah & Akumulasi Depresiasi

Tanah	Jumlah	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Bulan Perolehan	Akumulasi Depresiasi
Tanah	1000M ²	Rp 6.500.000 / M ²	Rp 6.500.000.000		Nop-90	Rp -
Jumlah			Rp6.500.000.000			Rp -

Sumber: Data Diolah

4.2.1.2 Liabilitas

1) Liabilitas Jangka Pendek

Semua transaksi yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak ada yang menggunakan sistem kredit kecuali untuk leasing Mobil transportasi yang dibeli pada bulan Mei 2013 dengan cicilan perbulan sebesar Rp. 3.800.000 Uang Muka Rp. 40.000.000 selama 3 tahun dan lunas pada bulan Mei 2016. Jadi Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki Liabilitas jangka pendek maupun Jangka Panjang mas, karena semua transaksi dibayar tunai tanpa ada sistem kredit. Kami ada leasing Mobil transportasi buat antar jemput anak-anak pulang sekolah dan kalau ada undangan acara diluar panti. Leasing pun sudah lunas sejak bulan Mei 2016. Jadi sekarang Panti Asuhan Tidak Memiliki tanggungan Liabilitas baik Jangka Pendek maupun Liabilitas Jangka Panjang.

Maka dalam hal ini saldo Liabilitas Jangka Pendek Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya bulannya pada tahun 2016 adalah Rp 0,-

2) Liabilitas Jangka Panjang

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki Liabilitas jangka pendek maupun Jangka Panjang mas, karena semua transaksi dibayar tunai tanpa ada sistem kredit. Kami ada leasing Mobil transportasi buat antar jemput anak-anak pulang sekolah dan kalau ada undangan acara diluar panti. Leasing pun sudah lunas sejak bulan Mei 2016. Jadi sekarang Panti Asuhan Tidak Memiliki tanggungan Liabilitas baik Jangka Pendek maupun Liabilitas Jangka Panjang.

Maka dalam hal ini saldo Liabilitas Jangka Panjang Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya bulannya pada tahun 2016 adalah Rp 0,-

3) Kewajiban Leasing

Kewajiban leasing Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah lunas sejak bulan Mei 2016. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah

Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki Liabilitas jangka pendek maupun Jangka Panjang mas, karena semua transaksi dibayar tunai tanpa ada sistem kredit. Kami ada leasing Mobil transportasi buat antar jemput anak-anak pulang sekolah dan kalau ada undangan acara diluar panti. Leasing pun sudah lunas sejak bulan Mei 2016. Jadi sekarang Panti Asuhan Tidak Memiliki tanggungan

Liabilitas baik Jangka Pendek maupun Liabilitas Jangka Panjang.

Maka dalam hal ini saldo Kewajiban Leasing Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya pada tahun 2016 adalah Rp 0,-

4.2.1.3 Aset Neto

1) Aset Neto Tidak Terikat

Semua Aset Neto yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan Aset Neto Tidak Terikat. Karena semua donasi berasal dari donatur yang tidak membatasi penggunaannya. Donatur mempercayakan semua donasi dikelola oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“Untuk semua kas dan setara kas di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah disajikan semuanya didalam buku besar mas, didalam akun Donatur Tetap dan Donatur Insidentil yang kemudian dijumlahkan digabung menjadi satu dimasukkan dalam penerimaan pada bulan tersebut. Namun untuk pembatasan aset neto atau pembatasan sumberdaya yang didonasikan oleh para donatur panti asuhan belum pernah melakukan itu mas. Dari penjelasan yang mas Buchori sampaikan kepada saya semua tentang jenis-jenis sumberdaya, dapat saya simpulkan bahwa semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan ”.

Maka dalam hal ini saldo Aset Neto Tidak Terikat Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya pada tahun 2016 adalah Rp 6.972.601.637. Dengan rincian total aset lancar Rp 90.054.314 dan aset tidak lancar Rp 6.882.547.323 yang telah dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tidak lancar.

2) Aset Neto Terikat Temporer

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki aset neto terikat temporer. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan”.

Maka dalam hal ini saldo aset neto terikat temporer Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya pada tahun 2016 adalah Rp 0,-.

3) Aset Neto Terikat Permanen

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya tidak memiliki aset neto terikat temporer. Sebagaimana kutipan wawancara peneliti kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Ustad Muhammad Zaini Abror :

“semua sumberdaya dari donatur merupakan sumberdaya tidak terikat karena donatur tidak membatasi untuk apa sumberdaya itu digunakan, donatur mempercayakan semua pengelolaan sumberdaya itu kepada Panti Asuhan”.

Maka dalam hal ini saldo aset neto terikat teporer Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya pada tahun 2016 adalah Rp 0,-.

Dari uraian diatas peneliti menarik ringkasan untuk saldo laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016 Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sebagai berikut :

LAPORAN POSISI KEUANGAN PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA Per 31 Desember 2016		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas		Rp 71.531.626
Piutang		Rp -
Perlengkapan ATK		Rp 1.587.800
Inventaris		Rp 9.065.400
Logistik		Rp 7.869.488
Jumlah Aset Lancar		Rp 90.054.314
Aset Tidak Lancar		
Peralatan Elektronik	Rp 64.998.898	
Akumulasi Depresiasi Peralatan Elektronik	Rp (36.939.037)	
Peralatan Non Elektronik	Rp 100.246.400	
Akumulasi Depresiasi Peralatan Non Elektronik	Rp (63.174.077)	
Kendaraan	Rp 257.660.000	
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Rp (70.800.417)	
Bangunan	Rp1.000.000.000	
Akumulasi Depresiasi Bangunan	Rp(869.444.444)	
Tanah	Rp6.500.000.000	
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp6.882.547.323	
Total Aset		Rp6.972.601.637
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek	Rp -	

<i>Lanjutan...</i>		
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp	-
Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-
Kewajiban Leasing	Rp	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-
Total Liabilitas	Rp	-
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp6.972.601.637	
Aset Neto Terikat Temporer	Rp	-
Aset Neto Terikat Permanen	Rp	-
Total Liabilitas dan Aset Neto		Rp6.972.601.637

4.2.2 Laporan Aktivitas

Paragraf 19 halaman 4. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja menejer.

Komponen-komponen yang ada di laporan aktivitas adalah:

1) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat. Misalnya sumbangan, jasa layanan, Program A (Pemenuhan kebutuhan anak asuh), Program B (Administrasi Kantor), Program C (Biaya lain-lain). Dalam perkembangannya Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum pernah membuat laporan aktivitas namun ada laporan sumber dan penggunaan dana Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya setiap bulan ditahun 2016. Semua aktivitas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya berasal dari sumbangan tidak terikat. Maka semua aktivitas yang ada di Panti Asuhan akan masuk pada perubahan aset neto tidak terikat. Penerimaan sumber daya tidak terikat terdiri dari penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh. Maka peneliti mencoba untuk menyusun laporan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya periode 2016 berdasarkan ketepatan penyaluran sumber daya yaitu zakat, infaq dan shodaqoh. Penerimaan zakat selama tahun 2016 sebesar Rp 616.866.134 aktivitas penyaluran sumber daya zakat terdiri dari Beban Guru Private & Diniyah 206 sebesar Rp 8.150.000, Kebutuhan Dapur 207 sebesar Rp 55.904.100, Logistik 208 sebesar Rp 7.869.488, Biaya Pendidikan 209 sebesar Rp 272.014.850, Kesehatan & Obat-Obatan 216 sebesar Rp 4.195.889, Beban Honor

Adm. / Amil 205 sebesar Rp 19.498.000, Beban Publikasi 218 sebesar Rp 23.656.000, Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204 sebesar Rp 93.513.000, Dana Sosial 217 sebesar Rp 2.000.000, BBM Transportasi 202 sebesar Rp 7.547.159, Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212 sebesar Rp 18.253.426, Biaya Lain-lain untuk Anak Asuh 219 sebesar Rp 53.591.987. Penerimaan infaq sebesar Rp 24.489.835 aktivitas penyaluran sumber daya infaq terdiri dari Biaya Lain-Lain 219 sebesar Rp 24.060.100. Penerimaan shodaqoh sebesar Rp 86.212.600 aktivitas penyaluran sumber daya shodaqoh terdiri dari Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201 sebesar Rp 1.587.800, Beban Foto Copy 203 sebesar Rp 423.400, Inventaris 210 sebesar Rp 9.065.400, Pemeliharaan Inventaris Kantor 211 sebesar Rp 9.527.000, Langganan Majalah 213 sebesar Rp 809.000, Beban Iuran Organisasi 215 sebesar Rp 16.800.000.

2) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer. Misalnya sumbangan, penghasilan investasi, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya aset neto terikat temporer panti asuhan tidak ada maka dalam laporan aktivitas ini pun tidak perlu diisi dengan kata lain dianggap Rp. 0,-.

3) Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya sumbangan, penghasilan

investasi, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya aset neto terikat permanen panti asuhan tidak ada maka dalam laporan aktivitas ini pun tidak perlu diisi dengan kata lain dianggap Rp. 0,-.

Berdasarkan uraian diatas peneliti meringkas untu laporan aktivitas yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya adalah sebagai berikut :

LAPORAN AKTIVITAS PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA Per 31 Desember 2016	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penerimaan Zakat	Rp 616.866.134
<i>Aktivitas Penyaluran Zakat</i>	
Beban Private & Diniyah 206	Rp 8.150.000
Kebutuhan Dapur 207	Rp 55.904.100
Logistik 208	Rp 7.869.488
Biaya Pendidikan 209	Rp 272.014.850
Kesehatan & Obat-Obatan 216	Rp 4.195.889
Beban Honor Adm. / Amil 205	Rp 19.498.000
Beban Publikasi 218	Rp 23.656.000
Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204	Rp 93.513.000
Dana Sosial 217	Rp 2.000.000
BBM Transportasi 202	Rp 7.547.159
Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212	Rp 18.253.426
Biaya Lain-lain untuk Anak Asuh 219	Rp 53.591.987
Jumlah Aktivitas Penyaluran Zakat	Rp 566.193.899
<i>Kenaikan Aset Neto Penerimaan Zakat</i>	Rp 50.672.235
Penerimaan Infaq	Rp 24.489.835
<i>Aktivitas Penyaluran Infaq</i>	
Biaya Lain-Lain 219	Rp 24.060.100
Jumlah Aktivitas Penyaluran Infaq	Rp 24.060.100
<i>Kenaikan Aset Neto Penerimaan Infaq</i>	Rp 429.735

<i>Lanjutan...</i>		
Penerimaan Shodaqoh	Rp	86.212.600
<i>Aktivitas Penyaluran Shodaqoh</i>		
Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201	Rp	1.587.800
Beban Foto Copy 203	Rp	423.400
Inventaris 210	Rp	9.065.400
Pemeliharaan Inventaris Kantor 211	Rp	9.527.000
Langganan Majalah 213	Rp	809.000
Beban Iuran Organisasi 215	Rp	16.800.000
Jumlah Aktivitas Penyaluran Shodaqoh	Rp	38.212.600
<i>Kenaikan Aset Neto Penerimaan Shodaqoh</i>	Rp	48.000.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Sumbangan	Rp	-
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp	-
Penghasilan netto terealisasi dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang	Rp	-
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	Rp	-
Aset netto terbebaskan dari pembatasan	Rp	-
<i>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Temporer</i>	Rp	-
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Sumbangan	Rp	-
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp	-
Penghasilan netto terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang	Rp	-
<i>Kenaikan/Penurunan Aset Neto Terikat Permanen</i>	Rp	-
KENAIKAN ASET NETO	Rp	99.101.970
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp	42.803.569
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp	141.905.539

4.2.3 Laporan Arus Kas

Paragraf 33 halaman 6. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Paragraf 34 halaman 6. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini:

c) Aktivitas pendanaan:

iv) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

v) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

vi) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

d) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum membuat laporan arus kas dari semua aktivitas baik aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan adalah berapa arus

kas dari masing-masing aktivitas. Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya, kas dari pemberi sumber daya yang dibagi menjadi tiga penerimaan yaitu penerimaan zakat sebesar Rp 616.866.134, penerimaan infaq sebesar Rp 24.489.835, penerimaan shodaqoh sebesar Rp 86.212.600, sehingga total penerimaan sumber daya sebesar Rp 727.568.569. Pengeluaran untuk aktivitas operasi terdiri dari BBM Transportasi 202 sebesar Rp 7.547.159, Beban Foto Copy 203 sebesar Rp 423.400, Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204 sebesar Rp 93.513.000, Beban Honor Adm. / Amil 205 sebesar Rp 19.498.000, Beban Guru Private & Diniyah 206 sebesar Rp 8.150.000, Kebutuhan Dapur 207 sebesar Rp 55.904.100, Logistik 208 sebesar Rp 7.869.488, Biaya Pendidikan 209 sebesar Rp 272.014.850, Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212 sebesar Rp 18.253.426, Langganan Majalah 213 sebesar Rp 809.000, Beban Publikasi 218 sebesar Rp 23.656.000, Biaya Lain-Lain 219 sebesar Rp. 77.652.087, Kesehatan & Obat-Obatan 216 sebesar Rp 4.195.889, Beban Iuran Organisasi 215 sebesar Rp 16.800.000. Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian peralatan, pembelian investasi Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201 sebesar Rp 1.587.800, Inventaris 210 sebesar Rp 9.065.400, Pemeliharaan Inventaris 211 sebesar Rp 9.527.000. Laporan arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari komponen Dana Sosial 217 sebesar Rp 2.000.000. Dari uraian diatas peneliti menarik ringkasan untuk laporan arus kas Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya adalah sebagai berikut :

LAPORAN ARUS KAS PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG SURABAYA Per 31 Desember 2016		
AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Zakat	Rp 616.866.134	
Penerimaan Infaq	Rp 24.489.835	
Penerimaan Shodaqoh	Rp 86.212.600	
Jumlah Penerimaan		Rp 727.568.569
BBM Transportasi 202	Rp 7.547.159	
Beban Foto Copy 203	Rp 423.400	
Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204	Rp 93.513.000	
Beban Honor Adm. / Amil 205	Rp 19.498.000	
Beban Private & Diniyah 206	Rp 8.150.000	
Kebutuhan Dapur 207	Rp 55.904.100	
Logistik 208	Rp 7.869.488	
Biaya Pendidikan 209	Rp 272.014.850	
Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212	Rp 18.253.426	
Langganan Majalah 213	Rp 809.000	
Beban Publikasi 218	Rp 23.656.000	
Biaya Lain-Lain 219	Rp 77.652.087	
Kesehatan & Obat-Obatan 216	Rp 4.195.889	
Beban Iuran Organisasi 215	Rp 16.800.000	
		Rp 606.286.399
Kas Neto Yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Operasi		Rp 121.282.170
AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Kontribusi Terbatas	Rp -	
Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201	Rp 1.587.800	
Inventaris 210	Rp 9.065.400	
Pemeliharaan Inventaris 211	Rp 9.527.000	
Kas Neto Yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Investasi		Rp (20.180.200)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Kontribusi Terbatas	Rp -	
Dana Sosial 217	Rp 2.000.000	
Kas Neto Yang diterima (digunakan) untuk aktivitas Pendanaan		Rp (2.000.000)

<i>Lanjutan...</i>		
Kenaikan Neto dalam Kas dan Setara Kas		Rp 99.101.970
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		Rp 42.803.569
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		Rp 141.905.539

4.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2016

1) Pos Laporan Posisi Keuangan

1. Kas dan Setara Kas Rp 71.531.626

Terdiri dari :

1) Kas kecil Rp 2.000.000

2) Kas di Bank Mandiri Rp 42.803.569

3) Kas di Bank BRI Rp 26.728.057

Jumlah Kas dan Setara Kas Rp 71.531.626

2. Piutang Rp 0

Piutang Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya

Rp 0.

3. Perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK) Rp 1.587.800.

Terdiri dari:

1) Alat Tulis Kantor Rp 1.082.600

2) Materai Rp 114.500

- | | | |
|----------------------------|----|---------|
| 3) Kertas HVS | Rp | 153.000 |
| 4) Isolasi & Lakban | Rp | 78.000 |
| 5) <u>Map & Amplop</u> | Rp | 167.400 |

Jumlah Perlengkapan Alat Tulis Kantor Rp 1.587.800

4. Inventaris Rp 9.065.400

Terdiri dari:

- | | | |
|---|----|-----------|
| 1) Gembok | Rp | 208.300 |
| 2) Papan Nama | Rp | 800.000 |
| 3) Selang dan Kran Air | Rp | 340.500 |
| 4) Inventaris Dapur | Rp | 1.812.000 |
| 5) Alat Rumah Tangga | Rp | 2.014.500 |
| 6) Alat Listrik | Rp | 2.550.100 |
| 7) <u>Alat Berkebun & Pertukangan</u> | Rp | 870.000 |

Jumlah Inventaris Rp 9.065.400

5. Logistik Rp 7.869.488

Terdiri dari:

- | | | |
|--------------------------------|----|-----------|
| 1) LPG | Rp | 1.957.500 |
| 2) Sembako | Rp | 2.748.700 |
| 3) Air Mineral | Rp | 469.600 |
| 4) Sabun Cuci Baju (Detergent) | Rp | 1.756.500 |
| 5) Perlengkapan Ta'jil | Rp | 302.100 |
| 6) Perlengkapan MCK | Rp | 215.088 |

7) Konsumsi Tamu Rp 420.000

Jumlah Logistik Rp 7.869.488

Jumlah Aset Lancar Rp 90.054.314

b. Aset Tidak Lancar Rp 6.882.547.323, terdiri dari:

Peralatan Elektronik Rp 64.998.898, terdiri dari:

Harga Perolehan

1) Jam Dinding Rp 750.000

2) Kipas Angin Rp 10.648.600

3) Air Conditioner (AC) Rp 12.275.000

4) Komputer Rp 12.940.000

5) Printer Rp 735.000

6) Lemari Pendingin Rp 4.869.800

7) Magic com Rp 3.569.998

8) LCD Rp 5.800.000

9) Speaker (Soundsystem) Rp 7.000.000

10) Amplifier Rp 2.702.500

11) Microphone Rp 990.000

12) Televisi Rp 2.718.000

Jumlah Harga Perolehan Rp 64.998.898

Akumulasi Depresiasi (Rp 36.939.037), terdiri dari:

13) Jam Dinding Rp 484.375

14) Kipas Angin Rp 5.649.543

15) Air Conditioner (AC) Rp 4.036.667

16) Komputer	Rp 9.705.000
17) Printer	Rp 404.250
18) Lemari Pendingin	Rp 3.165.370
19) Magic com	Rp 1.454.166
20) LCD	Rp 3.286.667
21) Speaker (Soundsystem)	Rp 5.016.667
22) Amplifier	Rp 1.441.333
23) Microphone	Rp 709.500
24) <u>Televisi</u>	<u>Rp 1.585.500</u>

Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp 36.939.037)

Nilai Buku Rp 28.059.861

Peralatan Non Elektronik Rp 100.246.400, terdiri dari:

Harga Perolehan

1) Lemari Kaca	Rp 8.250.000
2) Meja Tamu	Rp 5.000.000
3) Kursi Kerja	Rp 3.326.400
4) Meja Kerja	Rp 20.000.000
5) Rak Dokumen	Rp 5.550.000
6) Brankas	Rp 4.500.000
7) Lemari Besi	Rp 12.480.000
8) Rak Buku	Rp 1.920.000
9) Papan Tulis	Rp 550.000
10) Meja Belajar	Rp 10.000.000

11) Tempat Tidur (Ranjang)	Rp 16.200.000
12) Kasur	Rp 10.160.000
13) <u>Sepray</u>	<u>Rp 2.310.000</u>

Jumlah Harga Perolehan Rp 100.246.400

Akumulasi Depresiasi (Rp 63.174.077), terdiri dari:

14) Lemari Kaca	Rp 5.362.500
15) Meja Tamu	Rp 3.833.333
16) Kursi Kerja	Rp 2.162.160
17) Meja Kerja	Rp 15.000.000
18) Rak Dokumen	Rp 3.353.125
19) Brankas	Rp 3.450.000
20) Lemari Besi	Rp 5.824.000
21) Rak Buku	Rp 1.480.000
22) Papan Tulis	Rp 423.958
23) Meja Belajar	Rp 6.333.333
24) Tempat Tidur (Ranjang)	Rp 12.150.000
25) Kasur	Rp 2.646.667
26) <u>Sepray</u>	<u>Rp 1.155.000</u>

Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp 63.174.077)

Nilai Buku Rp 37.072.323

Kendaraan Rp 257.660.000, terdiri dari:

Harga Perolehan

1) Sepeda Motor Rp 35.260.000

2) Mobil Rp 222.400.000

Jumlah Harga Perolehan Rp 257.660.000

Akumulasi Depresiasi (Rp 70.800.417), terdiri dari:

3) Sepeda Motor Rp 19.833.750

4) Mobil Rp 50.966.667

Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp 70.800.417)

Nilai Buku Rp 186.859.583

Bangunan Rp 1.000.000.000

Harga Perolehan Bangunan Rp 1.000.000.000

Akumulasi Depresiasi Bangunan (Rp 869.444.444)

Nilai Buku Bangunan Rp 130.555.556

Tanah Rp 6.500.000.000

Harga Perolehan Tanah Rp 6.500.000.000

Jumlah Aset Tidak Lancar Rp 6.882.547.323

Jumlah Aset Lancar & Aset Tidak Lancar Rp 6.972.601.637

c. Liabilitas Rp 0, terdiri dari:

Liabilitas Jangka Pendek Rp 0

Liabilitas Jangka Panjang Rp 0

Jumlah Liabilitas Rp 0

d. Aset Neto Rp 6.972.601.637, terdiri dari:

Aset Neto Tidak Terikat

1) Aset Lancar	Rp 90.054.314
2) Aset Tidak Lancar	Rp 7.922.905.298
3) <u>Akumulasi Depresiasi</u>	<u>(Rp 1.040.357.975)</u>

Jumlah Aset Neto Tidak Terikat Rp 6.972.601.637

Aset Neto Terikat Temporer Rp 0

Aset Neto Terikat Permanen Rp 0

Jumlah Aset Neto Terikat Rp 0

Jumlah Aset Neto Tidak Terikat & Terikat Rp 6.972.601.637

2) Pos Laporan Aktivitas

1. Penerimaan Zakat

Penerimaan Zakat Rp 616.866.134

Jumlah Penerimaan Zakat Rp 616.866.134

Aktivitas penyaluran zakat :

1) Beban Private & Diniyah 206	Rp 8.150.000
2) Kebutuhan Dapur 207	Rp 55.904.100
3) Logistik 208	Rp 7.869.488
4) Biaya Pendidikan 209	

Terdiri dari:

SPP & Operasional Pendidikan Rp 272.014.850

5) Kesehatan & Obat-Obatan 216 Rp 4.195.889

6) Beban Honor Adm. / Amil 205 Rp 19.498.000

7) Beban Publikasi 218	Rp	23.656.000
8) Beban Honor Pengasuh & Karyawan 204		
	Rp	93.513.000
9) Dana Sosial 217	Rp	2.000.000
10) BBM Transportasi 202	Rp	7.547.159
11) Beban Listrik, Air, Telepon & Internet 212		
	Rp	18.253.426
12) <u>Biaya Lain-lain untuk Anak Asuh 219</u>	Rp	53.591.987
Kenaikan Aset Neto Penerimaan Zakat	Rp	50.672.235
2. Penerimaan Infaq		
<u>Penerimaan Infaq</u>	Rp	24.489.835
Jumlah Penerimaan Infaq	Rp	24.489.835
Aktivitas Penyaluran Infaq :		
<u>Biaya Lain-Lain 219</u>	Rp	24.060.100
Kenaikan Aset Neto Penerimaan Infaq	Rp	429.735
3. Penerimaan Shodaqoh		
<u>Penerimaan Shodaqoh</u>	Rp	86.212.600
Jumlah Penerimaan Shodaqoh	Rp	86.212.600
Aktivitas Penyaluran Shodaqoh :		
1) Perlengkapan Alat Tulis Kantor 201	Rp	1.587.800
2) Beban Foto Copy 203	Rp	423.400
3) Inventaris 210	Rp	9.065.400
4) Pemeliharaan Inventaris Kantor 211	Rp	9.527.000

5) Langganan Majalah 213 Rp 809.000

6) Beban Iuran Organisasi 215 Rp 16.800.000

Kenaikan Aset Neto Penerimaan Infaq Rp 48.000.000

4. Biaya Lain-lain Rp 77.652.087, terdiri dari:

Biaya Lain-Lain Untuk Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh & Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Rp 53.591.987.

Terdiri dari :

1) Biaya Kegiatan Raker Pengurus Panti Rp 12.576.000

2) Service Mobil Panti Rp 2.350.387

3) Penyaluran Zakat, Infaq & Shodaqoh Rp 12.725.000

4) Makalah Sholat Idul Adha Rp 1.000.000

5) THR Pengurus Panti Rp 9.200.000

6) Parsel Anak Asuh Panti Rp 10.901.000

7) Biaya Tambahan Kebutuhan Anak Asuh Rp 4.514.600

8) Biaya Khitan Masal Rp 325.000

Jumlah Biaya Lain-lain Untuk Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh & Pengurus Panti Rp 53.591.987

Biaya Lain-Lain Untuk Pemenuhan Kebutuhan Non Anak Asuh & Non Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Rp 24.060.100.

Terdiri dari:

1) Iuran BKISPAIS Rp 1.800.000

2) Pajak Tahunan Mobil Panti Rp 2.048.000

3) Cetak Kalender	Rp13.000.000
4) Saku Umroh Kepala Panti	Rp 2.000.000
5) Reboisasi Taman Panti	Rp 3.167.100
6) Pasang Spanduk HBI	Rp 1.180.000
7) <u>Biaya Tambahan Non Pengurus</u>	<u>Rp 865.000</u>

Jumlah Biaya Lain-lain Untuk Pemenuhan Kebutuhan

Non Anak Asuh & Pengurus Panti Rp24.060.100

4.2.5 Ketepatan Penyaluran Sumberdaya berdasarkan definisi Yatim, Yatim Piatu, dan Dhuafa

4.2.5.1 Yatim

Yatim artinya tidak punya ayah. Sedangkan piatu artinya tidak punya ibu. Arti yatim dalam Al-Quran adalah anak miskin atau tidak punya orangtua. Secara bahasa yatim berasal dari bahasa arab. Dari fi'il madli yatama mudlori' yaitamu dab mashdar "yatmu" yang berarti : sedih. Atau bermakna: sendiri.

Adapun menurut istilah syara yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya sebelum dia baligh. Batas seorang anak disebut yatim ketika anak telah baligh dan dewasa, berdasarkan sebuah hadis Ibnu Abbas r.a. pernah menerima surat dari Najdah bin Amir yang berisi beberapa pertanyaan, salah satunya batasan seorang disebut yatim, Ibnu Abbas yang artinya kamu bertanya kepada saya tentang anak yatim, kapan terputus predikat yatim itu, sesungguhnya predikat itu putus bila ia sudah baligh dan menjadi dewasa (Mawardi,

2012). Jadi anak laki-laki sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim apabila anak itu sudah baligh, mimpi basah. Sedangkan untuk anak yatim perempuan sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim apabila sudah baligh atau mengalami menstruasi. Sehingga anak ditinggal mati ayahnya setelah baligh tidak bisa disebut yatim. Sumber daya yang dikelola panti asuhan sudah tidak boleh diperuntukkan untuk mereka, namun apabila panti asuhan ingin tetap membiayai hidup dan biaya pendidikan anak asuh yang sudah baligh panti asuhan diperbolehkan memberikan beasiswa yang berasal dari kegiatan usaha lain selain dari zakat, infaq, dan shodaqoh para donatur.

Baligh merupakan istilah dalam hukum islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. Baligh diambil dari kata bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti “sampai”, maksudnya “telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan” (wikipedia.org/baligh). Baligh adalah suatu peringkat dalam hidup kita dimana tubuh kita akan berkembang menjadi remaja. Bagaimana tanda-tanda baligh itu yakni, seorang laki-laki ketika dia berumur 15 tahun dan bagi perempuan ketika umur 9 tahun (Wisnu, 2016 dalam aktual.com). Dalam kitab Safinatun Najah dijelaskan bahwa tanda-tanda baligh itu ada tiga yakni, genap berusia 15 tahun bagi laki-laki maupun perempuan, mimpi basah, baik laki-laki maupun perempuan dan haid bagi perempuan yang telah berumur 9 tahun. “Kesimpulan dari kitab Safinatun Najah tentang hal ini adalah, dapat kita pahami bahwa tanda-tanda seorang bisa

dikatakan baligh ketika telah terjadi dalam diri seorang salah satu tanda tersebut meski tanda yang lain belum ada.”

Dan tanda-tanda baligh tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

- 3) Khusus perempuan. Yaitu keluarnya darah haid.
- 4) Bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan, yaitu genap usia 15 tahun atau keluarnya mani.

“Namun apabila sulit mengetahui apakah orang tersebut telah ihtilam (atau bagi anak perempuan ia terlambat haid atau bahkan tidak mengalami haid sama sekali), maka tanda balighnya diambil dari tumbuhnya rambut kemaluan.”

Tanda-tanda baligh biasanya terjadi ketika anak mencapai usia 10-15 tahun untuk anak perempuan dan 12-15 tahun untuk anak laki-laki. Dengan ciri-ciri tertentu seperti : tumbuhnya bulu dada, bulu-bulu halus di sekitar kemaluan, suara membesar, mimpi basah pada anak laki-laki. Sedangkan pada perempuan telah mengalami menstruasi, buah dada membesar (hatimuslimah.wordpress.com).

Secara hukum Islam, seseorang dapat dikatakan baligh apabila:

- d) Mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta.
- e) Telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan atau sudah mengalami “mimpi basah” bagi laki-laki.
- f) Telah mencapai usia 9 tahun keatas dan atau sudah mengalami “mestruasi” bagi perempuan.

4.2.5.2 Yatim piatu

Yatim piatu adalah seseorang yang tidak lagi memiliki ayah dan ibu, sedangkan yatim, dari bahasa Arab, artinya seseorang yang tidak memiliki ayah, dan piatu adalah seseorang yang tidak memiliki ibu lagi. Batas seorang anak disebut yatim piatu ketika anak telah baligh dan dewasa. Jadi anak laki-laki sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim piatu apabila anak itu sudah baligh, mimpi basah. Sedangkan untuk anak yatim piatu perempuan sudah tidak bisa dikatakan sebagai yatim piatu apabila sudah baligh atau mengalami menstruasi. Sehingga anak ditinggal mati ayah dan ibunya setelah baligh tidak bisa disebut yatim piatu. Sumber daya yang dikelola panti asuhan sudah tidak boleh diperuntukkan untuk mereka, namun apabila panti asuhan ingin tetap membiayai hidup dan biaya pendidikan anak asuh yang sudah baligh panti asuhan diperbolehkan memberikan beasiswa yang berasal dari kegiatan usaha lain selain dari zakat, infaq, dan shodaqoh para donatur.

4.2.5.3 Dhuafa

Kaum Dhuafa disebut juga Orang yang kurang mampu (Orang Miskin/anak yatim piatu) yaitu, kaum yang kurang mampu dari segi ekonomi maupun dari segi fisik. Keimanan adalah motor penggerak manusia untuk mengendalikan semua gerak dan tingkah manusia dalam QS. Al-Anfal (8) : 2-4. Keimanan yang berintikan kalimat tauhid, bukanlah kata-kata dan janji-janji yang tanpa makna, tanpa adanya konsekwensi apapun. Akan tetapi, kalimat ini merupakan pintu masuk

kedalam bangunan islam yang kemudian membedakan antara muslim dengan yang bukan muslim (gairu muslim).

Imam yang sudah merasuk kedalam jiwa yang mendalam diwujudkan dalam semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, sebab manusia disamping sebagai makhluk individu, juga merupakan makhluk sosial. Semua harta yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil kerja dengan orang lain, bukan "bersih" dari hasil usahanya sendirian. Oleh karena itu, islam mengajarkan agar peduli terhadap kaum lemah (dhu'afa). Dengan demikian akan terbentuk masyarakat yang sejahtera. Sesuai QS. Al-Hasyr (59) : dan Az-Zuhruf (43) : 32.

Definisi kaum dhuafa adalah orang yang:

- 4) Dari sisi sikap adalah orang yang terbelakang yang bukan dikarenakan malas belajar.
- 5) Dari sisi fisik adalah orang yang kurang tenaga, bukan karena sengaja bermalas-malasan.
- 6) Dari sisi ekonomi adalah orang yang fakir dan miskin karena tertekan keadaan, dan bukan karena malas berusaha mencari nafkah.

Pengertian kaum dhuafa adalah golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketidakberdayaan, kelemahan dan penderitaan yang terus menerus. Contoh kaum dhuafa adalah fakir miskin, anak terlantar, orang cacat dan anak-anak yatim. Poin penting dari istilah kaum dhuafa ini bahwa semua kelemahan yang

mereka miliki bukan karena kemalasan mereka melainkan karena memang keadaanya seperti itu. Karena ada juga orang-orang yang pada dasarnya tidak lemah akan tetapi karena kemalasannya menjadikan mereka dalam kondisi lemah ekonomi.

Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya memiliki 45 anak asuh yang terbagi menjadi 16 anak asuh asrama dan 29 anak asuh non asrama. Semua anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya diseleksi oleh tim yang dibentuk dan dikepalai oleh Ustad Muhammad Zaini Abror. Tim ini akan mencari calon anak asuh yang akan dididik dan dibiayai oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya telah mengelompokkan status dari anak asuhnya yaitu yatim, yatim piatu, piatu, dan dhuafa.

Peneliti akan berusaha menganalisis ketepatan penyaluran sumber daya yang diperoleh dari donatur berdasarkan definisi yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa. Salah satu kategori status batas seorang anak disebut yatim, yatim piatu, piatu adalah usia (baligh). Sedangkan untuk kategori status dhuafa yaitu Pengertian kaum dhuafa adalah golongan manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketertindasan, ketidakberdayaan, kelemahan dan penderitaan yang terus menerus. Contoh kaum dhuafa adalah fakir miskin, anak terlantar, orang cacat dan anak-anak yatim.

Sumber daya yang diperoleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya merupakan sumber daya tidak terikat karena semua donatur tidak memberi batasan apapun kepada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya dalam pengelolaan donasi yang telah mereka donasikan.

Berikut merupakan data anak asuh panti asuhan yang tinggal di asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Tanda-tanda baligh biasanya terjadi ketika anak mencapai usia 10-15 tahun untuk anak perempuan dan 12-15 tahun untuk anak laki-laki. Dengan ciri-ciri tertentu seperti : tumbuhnya bulu dada, bulu-bulu halus di sekitar kemaluan, suara membesar, mimpi basah pada anak laki-laki. Sedangkan pada perempuan telah mengalami menstruasi, buah dada membesar (hatimuslimah.wordpress.com).

Secara hukum Islam, seseorang dapat dikatakan baligh apabila:

- a) Mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta.
- b) Telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan atau sudah mengalami “mimpi basah” bagi laki-laki.
- c) Telah mencapai usia 9 tahun keatas dan atau sudah mengalami “mestruasi” bagi perempuan.

Seluruh jumlah anak asuh tahun ajaran 2016 – 2017 Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya adalah 42 anak yang terdiri dari 26 anak asuh non asrama dan 16 anak asuh yang tinggal di asrama Panti Asuhan

Muhammadiyah Karangpilang Surabaya. Penyaluran sumberdaya yang dikelola Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya ada yang tepat berdasarkan definisi dari yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa karena masih belum baligh. Namun juga ada penyaluran sumberdaya yang tidak tepat berdasarkan definisi dari yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa karena status yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa sudah tidak berlaku lagi bagi anak yang sudah baligh. Anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya yang masih berstatus yatim, yatim piatu, piatu, dan dhuafa adalah Reza Yulianto, Aginda Zulfikar, M. Nadif Khan, Dadung Atmojo P., Safa Alfara Putri Susanto, Cahaya Indah Nian, Siti Lailatul Masfiroh, Sella Amelia Sari, Tisa Helen Herlisaya penyaluran sumberdaya untuk mereka masih tepat sasaran. Untuk sisanya yaitu Wahyudi Prayoga, Ihsan Muhammad T., Yohan Tri P., M. Syahrur R., Paijo, Nico Hendra S., Yuandri Dhimas P., M. Abdul Hamid, Kaharudin Putra S., Muhammad Ali A., M. Alfaris, Gurhanudin Putra, Rissa Anastasya, Risaltul Mufidah, Nadila Fitri Agustin, Helen Putri Wahyuni, Fransiska Amelia O.P, Renita Anggraini, Astri Windiarti, Intan Tunjung Sari, Nurul Aisyah, Indah Wahyuni, Siti Aisyah, Naila Alfiyatur Rohmah, Sandy Widya Ajiri, Heksa Adi Wahyuni Lestari, Siska Fitriana, Istiana, Vania Alif Firdaus, Namira Ar-Rachmah, Retno Wulan, Shofia Masitho, Feby Nur Herlina dapat dikatakan bahwa sudah tidak dapat dikatakan sebagai yatim, yatim piatu, piatu dan dhuafa karena sudah baligh serta penyaluran sumberdayanya sudah tidak tepat lagi. Namun apabila mereka sudah baligh tapi belum masuk usia dewasa (bisa mencari nafkah)

dan masih tergolong miskin atau kurang mampu mereka bisa digolongkan sebagai kaum dhuafa, sehingga pihak panti masih bisa memberikan bantuan secara *financial* untuk kehidupan mereka.

Tabel 4.6
Data Anak Asuh Asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Tahun Ajaran 2016 - 2017

Data Anak Asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Tahun Ajaran 2016 -2017								
No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Tahun Masuk	Pendidikan	Status	Baligh / Belum Baligh
1	Wahyudi Prayoga	Surabaya, 19 juli 2001	15	L	2011	SMP	YATIM	Baligh
2	Ihsan Muhammad T.	Sidoarjo, 22 Februari 2003	13	L	2015	SMP	DHUAFA	Baligh
3	Yohan Tri P.	Sidoarjo, 10 Mei 2001	15	L	2014	SMP	PIATU	Baligh
4	M. Syahrur R.	Bojonegoro, 29 November 2000	16	L	2013	SMP	DHUAFA	Baligh
5	Paijo	Lumajang, 18 Oktober 1999	17	L	2015	SMA	DHUAFA	Baligh
6	Nico Hendra S.	Sidoarjo, 19 Juni 1997	19	L	2013	SMA	PIATU	Baligh
7	Yuandri Dhimas P.	Kediri, 28 April 1998	18	L	2011	SMA	PIATU	Baligh
8	M. Abdul Hamid	Jember, 12 Juli 1997	19	L	2010	SMA	DHUAFA	Baligh
9	Kaharudin Putra S.	Surabaya, 03 Juli 1998	18	L	2013	SMA	YATIM	Baligh
10	Reza Yulianto	Lamongan, 22 Juli 2006	10	L	2014	SD	DHUAFA	Belum Baligh
11	Aginda Zulfikar	Surabaya, 19 Agustus 2007	9	L	2015	SD	PIATU	Belum Baligh
12	M. Nadif Khan	Surabaya, 29 September 2007	9	L	2016	SD	PIATU	Belum Baligh
13	Dadung Atmojo P.	Semarang, 01 Juli 2009	7	L	2016	TK	YATIM	Belum Baligh
14	Muhammad Ali A.	Surabaya, 14 November 2004	12	L	2016	SMP	DHUAFA	Baligh
15	M. Alfari	Sidoarjo, 17 Agustus 2000	16	L	2016	SMP	YATIM PIATU	Baligh
16	Gurhanudin Putra	Surabaya, 03 Juli 1998	18	L	2011	SMP	YATIM	Baligh

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.7
Data Anak Asuh Non Asrama
Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya
Tahun Ajaran 2016 - 2017

Data Anak Asuh Non Asrama Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya Tahun Ajaran 2016 - 2017								
No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Usia	Jenis Kelamin	Tahun Masuk	Pendidikan	Status	Baligh / Belum Baligh
1	Rissa Anastasya	Sidoarjo, 12 Mei 2006	10	P	2011	SD	Yatim	Baligh
2	Risaltul Mufidah	Surabaya, 30 Desember 2004	12	P	2010	SD	Yatim	Baligh
3	Nadila Fitri Agustin	Surabaya, 22 Agustus 2004	12	P	2011	SD	Dhuafa	Baligh
4	Helen Putri Wahyuni	Sidoarjo, 02 Mei 2005	11	P	2012	SD	Piatu	Baligh
5	Fransiska Amelia O.P	Sidoarjo, 09 Oktober 2003	13	P	2010	SMP	Yatim	Baligh
6	Renita Anggraini	Sidoarjo, 02 Februari 2002	14	P	2009	SMP	Yatim	Baligh
7	Astri Windiarti	Sidoarjo, 27 Februari 2001	15	P	2011	SMP	Dhuafa	Baligh
8	Intan Turjung Sari	Surabaya, 19 Desember 1998	18	P	2011	SMA	Dhuafa	Baligh
9	Nurul Aisyah	Kendal, 13 April 2000	16	P	2012	SMA	Yatim	Baligh
10	Indah Wahyuni	Nganjuk, 07 Mei 1999	17	P	2012	SMA	Dhuafa	Baligh
11	Siti Aisyah	Sidoarjo, 10 April 2006	10	P	2013	SD	Dhuafa	Baligh
12	Naila Alfiyatur Rohmah	Surabaya, 07 Desember 2001	15	P	2013	SMP	Yatim	Baligh
13	Sandy Widya Ajiri	Surabaya, 24 Februari 2006	10	P	2013	SD	Dhuafa	Baligh
14	Helza Adi Wahyuni Lestari	Sidoarjo, 11 Mei 1998	18	P	2013	SMA	Yatim Piatu	Baligh
15	Siska Fitriana	Surabaya, 27 September 2001	15	P	2014	SMK	Yatim	Baligh
16	Cahaya Indah Nian	Surabaya, 27 Januari 2009	7	P	2014	SD	Dhuafa	Belum Baligh
17	Istiana	Surabaya, 04 November 2002	14	P	2015	SMP	Piatu	Baligh
18	Vania Alif Firdaus	Surabaya, 31 Januari 2001	15	P	2016	SMA	Piatu	Baligh
19	Safa Alfara Putri Susanto	Surabaya, 26 Oktober 2009	7	P	2016	SD	Dhuafa	Belum Baligh
20	Namira Ar-Rachmah	Sidoarjo, 02 Februari 2004	12	P	2016	SMP	Yatim	Baligh
21	Siti Lailatul Masfiroh	Surabaya, 27 Februari 2009	7	P	2016	SD	Yatim	Belum Baligh
22	Sella Amelia Sari	Lamongan, 14 Maret 2010	6	P	2016	SD	Dhuafa	Belum Baligh
23	Tisa Helen Herlisaya	Surabaya, 30 Agustus 2008	8	P	2016	SD	Dhuafa	Belum Baligh
24	Retno Wulan	Pacitan, 18 Agustus 2001	15	P	2016	SMA	Yatim Piatu	Baligh
25	Shofia Masitho	Sidoarjo, 09 Desember 2002	14	P	2016	SMP	Dhuafa	Baligh
26	Febby Nur Herlina	Surabaya, 07 Februari 2004	12	P	2015	SD	Yatim	Baligh

Sumber: Data Diolah

4.2.6 Pandangan Islam Mengenai Pencatatan Transaksi, Ketepatan Penyaluran Dana dan Kejujuran dalam Membuat Laporan Keuangan.

Islam mengajarkan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan muamalah. Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya sudah berusaha untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang didapat dari masyarakat sekitar (Al-Quran Surat Al- Baqarah : 282) dan berbuat amanah dalam menyalurkan seluruh sumberdaya yang diperoleh (Al-Quran Surat An-

Nisa : 58) dari para donatur kepada semua anak asuhnya baik yang tinggal di asrama ataupun yang non-asrama.

Seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surat Al- Baqarah : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَلَا تُتْبِئُوهُ وَلَكُمْ تَبُؤٌ بِمَا كَاتَبْتُم بِأَلْعَمَلِ
وَلَا يَلْبُ كَاتِبٌ أَن يَلْتَبُ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلَا يَلْتَبُ وَلَمْ يَلْلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيْتَقِ اللَّهُ رَيْهَ
وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَمَلِ وَأَسْرَ تَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
مَنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَلْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا وَلَا تَسْمُؤُوا أَنْ تَلْتَبُؤُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى
أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَلْتَبُؤُوا وَأَشْرَهُدُوا
إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضِلِّرْ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَاعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di

antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi.

Ayat ini merupakan ayat yang paling jelas membahas praktik akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Surat Al Baqarah ayat 282 secara implisit memberikan pesan bahwa islam mendorong praktik akuntansi dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu akuntansi dan praktik akuntansi di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Dalam organisasi nirlaba juga memiliki berbagai transaksi yang berbeda dengan perusahaan dagang, manufaktur atau jasa. Pada organisasi nirlaba juga memiliki urgensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangannya karena sumber daya yang diperoleh berasal dari

masyarakat, jadi organisasi nirlaba juga perlu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi kemudian dikomunikasikan kepada masyarakat melalui laporan keuangan.

Islam mengajarkan manusia untuk berbuat adil dalam menyampaikan amanat kepada orang yang berhak. Seperti halnya dengan sebuah laporan keuangan yang harus dibuat oleh akuntan secara jujur dan adil dalam mencatat semua transaksi sesuai dengan pos-pos yang ada di laporan keuangan. Seperti yang tercantum dalam Al-Quran Surat An-Nisa : 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا أَلْأَمْنَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa : 58)

Walau tidak secara spesifik menjelaskan tentang akuntansi, tetapi ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam bekerja, yaitu mencatat suatu transaksi sesuai dengan posisinya (adil) dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Seperti halnya dengan penelitian ini Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya berusaha menyalurkan sumber daya yang didapat dari masyarakat sekitar kepada yang berhak menerimanya. “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum menerapkan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba dalam pelaporan keuangannya.
- 2) Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya.
- 3) Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum menghitung penyusutan atau akumulasi depresiasi dari setiap aset tetap (aset tidak lancar) yang dimiliki.
- 4) Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum membuat kebijakan akuntansi yang relevan, dan dapat diandalkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
- 5) Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya belum mengelompokkan aset neto berdasarkan pembatasan aset neto yang dikelolanya seperti yang tercantum dalam PSAK No. 45 yaitu aset neto terikat dan aset neto tidak terikat.

- 6) Penyaluran sumber daya yang dikelola oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya kurang sesuai dengan ketentuan golongan yang berhak menerima sumber daya tersebut.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya difokuskan pada penyajian laporan keuangan berdasarkan perspektif PSAK No. 45. Sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah ruang lingkup penelitian menjadi lebih luas seperti mencakup aspek pengakuan, pengukuran dan pengungkapan berdasarkan PSAK lain yang berhubungan dengan penelitian.

Semoga format yang peneliti sajikan dapat membantu Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang Surabaya untuk penyusunan laporan keuangan pada periode-periode berikutnya yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Anggiani, Dini. 2015. Diakses dari <http://datascience.or.id/2015/08/02/pembinaan-anak-jalanan-keberadaan-rumah-singguh-adakah-upaya-agar-pembinaan-yang-menyeluruh/>. Pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 07.30 WIB.

Badruzafni. 2009. Diakses pada 25 Mei 2016 pukul 18.00 WIB dari <http://badruzafni.blogspot.co.id/2009/06/teori-akuntansi-positif-dan-normatif.html>

Baits, Ammi Nur. 2012. Diakses dari <https://konsultasisyariah.com/12436-pengertian-yatim.html>. pada 5 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

Bestari, Teguh Kristanti Laksmi. 2015. *Penerapan PSAK NO. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya*. STIESIA. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 1 (2015).

Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hatimuslimah.wordpress.com/mempersiapkan-anak-memasuki-usia-baligh/. Diakses pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 16.00 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org/baligh>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 15.05 WIB

http://id.m.wikipedia.org/wiki/akuntansi_dana. Diakses pada 9 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

<http://keuanganlsm.com/akuntansi-dana-bagi-sektor-publik/>. Diakses pada 10 Februari 2017 pukul 16.00 WIB.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta.

-----, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta.

Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: Uin Maliki Press.

- Korompis, Claudia W.M. .2014. *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'kantar*. Jurnal Emba. Manado.
- Kumambow, Leonardo; Jantje J. Tinangon, dan Victorina Z. Tirayoh. 2015. *Penerapan Psak No. 45 pada Gereja GMIM Bukit Zaitun Walian Dua*. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Liadi, Prisca Amelia. 2016. *Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK No. 45 (Refisi 2011)*. Universitas Jember (UNEJ). Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016. Jember.
- Loke, Abriyanto. 2015. Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Sinode Kerukunan Gereja Masehi Protestan Indonesia Manado). Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado – Jurusan Akuntansi Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
- Mawardi.AS, 2012. Diakses dari <http://lampung.tribunnews.com/2017/03/11/arti-yatim-dalam-alquran> pada 5 Februari 2017 pukul 08.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-32.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, Carolina Lita; Heri Yanto; Widiyanto. 2016. *Penerimaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Oleh Pengelola Keuangan Yayasan Pendidikan: Analisis Technology Acceptance Model*. Program Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Journal of Economic Education 5 (1) (2016). Semarang.
- Pontoh, S Chenly Ribka. 2013. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO 45 Pada Gereja BZL*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA 129 Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 129-139.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks Penerbit.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyoningsih, Dewi. 2013. *Implementasi PSAK NO. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Pada Yayasan Lembaga Pendidikan Zainuddin*. STIESIA. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1 .
- Surna, Lastri. 2014. *Manajemen Faundraising LSM dalam Mendukung Pendanaan dan Keberlanjutan Organisasi (Study Kasus Pada LSM Marifad Banda Aceh)*. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah. Vol 3. No 2
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung. Humaniora
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi. Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Tinungki. Angelia N.M., R.J. Pusung.. 2014. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 809-819.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Sturktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Cetakan kesatu. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIV Tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial Pasal 34 ayat 1.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode penelitian & pedoman penulisan skripsi untuk ilmu sosial*. Malang. UMM Press.
- www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kaum-dhuafa-beserta-contohnya/.
Diakses pada 25 Mei 2016 pukul 18.00 WIB
- Wisnu, 2016. Diakses pada tanggal 22 Februari 2017 pukul 15.00 WIB dari www.aktual.com/mengenal-tanda-tanda-baligh/
- Wonok. Fredrik J. *Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat GMIM Imanuel Leilem*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 202-213.
- Yuliarti, C Norita. 2014. *Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember – Vol. 12 No. 2 Des 2014.



LAMPIRAN

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE JANUARI 2016

I SUMBER DANA					
SALDO AWAL					
		Jumlah	Rp	42.803.569	
			Rp		42.803.569
II PENERIMAAN					
	Donatur Tetap		Rp	15.210.000	
	Donatur Insidental (ZIS)		Rp	28.224.000	
		Jumlah			Rp
					43.434.000
	TOTAL PENERIMAAN				Rp
					86.237.569
III PENGELUARAN					
1. Biaya operasional					
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	230.600	
	Transportasi		Rp	628.000	
	Foto Copy		Rp	14.200	
		Jumlah			Rp
					872.800
2. Honor Pengasuh dan Karyawan					
	Karyawan & Pengasuh		Rp	7.898.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.404.000	
	Guru Private & Diniyah		Rp	900.000	
		Jumlah			Rp
					10.202.000
3. Logistik & kebutuhan dapur					
	Kebutuhan Dapur		Rp	4.550.000	
	Logistik		Rp	448.263	
		Jumlah			Rp
					4.998.263
4. Biaya pendidikan					
	SPP dan Operasional Pendidikan		Rp	17.544.600	
		Jumlah			Rp
					17.544.600
5. Sarana & prasarana					
	Inventaris		Rp	1.325.600	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	167.000	
		Jumlah			Rp
					1.492.600
6. Biaya Rekening					
	PDAM		Rp	468.340	
	Telkom & Spedy		Rp	375.527	
	PLN		Rp	657.605	
		Jumlah			Rp
					1.501.472
7. Langganan					
	Majalah Hidayatullah		Rp	22.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000	
		Jumlah			Rp
					62.500
8. Olahraga					
	Olahraga		Rp		
		Jumlah			Rp
9. Biaya Oraganisasi					
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisiyah Persentase		Rp	200.000	
		Jumlah			Rp
					1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE JANUARI 2016				
10. Kesehatan	Dana sosial	Rp	50.000	
	Obat - obatan Kesehatan	Rp	12.500	
	Jumlah			Rp 62.500
11. Publikasi	Cetak Majalah Al-Hanif	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.800.000
13. Biaya Lain- Lain	Iuran BKSPAS	Rp	150.000	
	Angsuran Mobil	Rp	3.800.000	
	Jumlah			Rp 3.950.000
TOTAL PENGELUARAN				Rp 43.886.735
IV SALDO AKHIR				Rp 42.350.834

Surabaya, 15 Februari 2016

BENDAHARA,

KEPALA,

ZAENI

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE FEBRUARI 2016

SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL		Rp	42.350.834	
		Jumlah		Rp	42.350.834
PENERIMAAN					
	Donatur Tetap			30.375.000	
	Donatur Insidentil (ZIS)			16.370.000	
		Jumlah		Rp	46.745.000
	TOTAL PENERIMAAN			Rp	89.095.834
PENGELUARAN					
1.	Biaya oprasional				
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	70.500	
	Transportasi		Rp	435.022	
	Foto Copy		Rp	52.000	
		Jumlah		Rp	557.522
2.	Honor Pengasuh dan Karyawan				
	Karyawan & Pengasuh		Rp	7.465.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.609.000	
	Guru Private & Diniyah		Rp	500.000	
		Jumlah		Rp	9.574.000
3.	Logistik & kebutuhan dapur				
	Kebutuhan Dapur		Rp	3.350.000	
	Logistik		Rp	347.200	
		Jumlah		Rp	3.697.200
4.	Biaya pendidikan				
	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	20.422.000	
		Jumlah		Rp	20.422.000
5.	Sarana & prasarana				
	Inventaris		Rp	180.000	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	903.000	
		Jumlah		Rp	1.083.000
6.	Biaya Rekening				
	PDAM		Rp	362.960	
	Telkom & Spedy		Rp	318.525	
	PLN		Rp	580.115	
	Pulsa HP		Rp	34.500	
		Jumlah		Rp	1.296.100
7.	Langganan				
	Majalah Hidayatullah		Rp	22.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	36.000	
		Jumlah		Rp	58.500
8.	Olahraga				
	Olahraga		Rp	-	
		Jumlah		Rp	-
9.	Biaya Oraganisasi				
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisiyah Persentase		Rp	200.000	
		Jumlah		Rp	1.400.000

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE FEBRUARI 2016**

10 Kesehatan	Dana sosial	Rp		
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	2.932.000	
	Jumlah			Rp 2.932.000
11. Publikasi	Cetak Majalah Al-Hanif	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.800.000
13. Biaya Lain- Lain	Penghijauan Pot & Bunga, Cat	Rp	1.037.100	✓
	Konsumsi Tamu	Rp	15.000	✓
	Angsuran Mobil	Rp	3.800.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	✓
	Tunjangan Ustad	Rp	8.200.000	
	Jumlah			Rp 13.202.100
TOTAL PENGELUARAN				Rp 56.022.422
IV SALDO AKHIR				Rp 33.073.412

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 Maret 2016
BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE MARET 2016					
I SUMBER DANA					
SALDO AWAL					
		Jumlah	Rp	33.073.412	
			Rp		33.073.412
II PENERIMAAN					
	Donatur Tetap		Rp	17.260.000	
	Donatur Insidentil (ZIS)		Rp	30.505.000	
		Jumlah	Rp	47.765.000	
	TOTAL PENERIMAAN		Rp		80.838.412
III PENGELUARAN					
1. Biaya oprasional	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	101.500	
	Transportasi		Rp	310.000	
	Foto Copy		Rp	4.500	
		Jumlah	Rp		416.000
2. Honor Pengasuh dan Karyawan	Karyawan & Pengasuh		Rp	6.950.000	
	Tenaga Administrasi/Amin		Rp	1.601.500	
	Guru Private & Diniyah		Rp	750.000	
		Jumlah	Rp		9.301.500
3. Logistik & kebutuhan dapur	Kebutuhan Dapur		Rp	3.454.000	
	Logistik		Rp	592.900	
		Jumlah	Rp		4.046.900
4. Biaya pendidikan	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	20.070.000	
		Jumlah	Rp		20.070.000
5. Sarana & prasarana	Inventaris		Rp	912.000	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	1.106.000	
		Jumlah	Rp		2.018.000
6. Biaya Rekening	PDAM		Rp	473.740	
	Telkom & Spedy		Rp	260.901	
	PLN		Rp	624.530	
	Pulsa HP Panti		Rp	54.500	
		Jumlah	Rp		1.413.671
7. Langganan	Majalah Hidayatullah		Rp	22.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000	
		Jumlah	Rp		62.500
8. Olahraga	Olahraga		Rp	-	
		Jumlah	Rp		-
9. Biaya Oraganisasi	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisiyah Persentase		Rp	200.000	
		Jumlah	Rp		1.400.000

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE MARET 2016**

10. Kesehatan			
	Dana sosial	Rp	250.000
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	485.300
	Jumlah		Rp 735.300
11. Publikasi			
	Cetak Majalah Al-Hanif	Rp	1.800.000
	Jumlah		Rp 1.800.000
13. Biaya Lain- Lain			
	Baju Satpam	Rp	240.000
	BKISPAIS	Rp	150.000
	Saku Kepala Panti Umroh	Rp	1.000.000
	Untuk Mbik Nisa	Rp	1.000.000
	Angsuran Mobil	Rp	3.800.000
	Jumlah		Rp 6.190.000
TOTAL PENGELUARAN			Rp 47.453.871
IV SALDO AKHIR			Rp 33.384.541

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 April 2016
BENDAHARA,

M. KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE APRIL 2016

SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL		Rp	33.384.541	
		Jumlah		Rp	33.384.541
PENERIMAAN					
II	Donatur Tetap			16.575.000	
	Donatur Insidentil (ZIS)		Rp	31.743.000	
		Jumlah		Rp	48.318.000
	TOTAL PENERIMAAN			Rp	81.702.541
PENGELUARAN					
III	1. Biaya oprasional				
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	167.800	
	Transportasi			780.153	
	Foto Copy		Rp	12.500	
		Jumlah		Rp	960.453
	2. Honor Pengasuh dan Karyawan				
	Karyawan & Pengasuh		Rp	6.750.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.625.000	
	Guru Private & Diniyah		Rp	950.000	
		Jumlah		Rp	9.325.000
	3. Logistik & kebutuhan dapur				
	Kebutuhan Dapur		Rp	4.973.100	
	Logistik		Rp	1.071.500	
		Jumlah		Rp	6.044.600
	4. Biaya pendidikan				
	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	15.296.300	
		Jumlah		Rp	15.296.300
	5. Sarana & prasarana				
	Inventaris		Rp	4.380.000	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	910.000	
		Jumlah		Rp	5.290.000
	6. Biaya Rekening				
	PDAM		Rp	406.000	
	Telkom & Spedy		Rp	428.300	
	PLN		Rp	583.000	
	Pulsa HP Panti		Rp	21.500	
		Jumlah		Rp	1.438.800
	7. Langganan				
	Majalah Hidayatullah		Rp	29.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000	
		Jumlah		Rp	69.500
	8. Olahraga				
	Olahraga		Rp	-	
		Jumlah		Rp	-
	9. Biaya Organisasi				
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisyah Persentase		Rp	200.000	
		Jumlah		Rp	1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE APRIL 2016				
10. Kesehatan	Dana sosial	Rp	950.000	
	Obat - obatn Kesehatan & Berobat	Rp	150.500	
	Jumlah			Rp 1.100.500
11. Publikasi	Sepanduk Muscab	Rp	100.000	
	Cetak Majalah Al-Hanif	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.900.000
13. Biaya Lain- Lain	Untuk Muscab PCM	Rp	1.000.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	
	Angsuran Mobil	Rp	3.800.000	
	Raker Trawas MPS D SWO & SWP	Rp	1.500.000	
	Jumlah			Rp 6.450.000
TOTAL PENGELUARAN				Rp 49.275.153
IV SALDO AKHIR				Rp 32.427.388

KEPALA,	Surabaya, 15 Mei 2016
ZAENI	BENDAHARA,
	M.KHOHAN ARDIYANTO
MPS PCM	
ZAINAL ARIFIN M.PdI	

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE MEI 2016					
SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL				
		Jumlah	Rp	32.427.388	
			Rp		32.427.388
PENERIMAAN					
II	Donatur Tetap				
	Donatur Insidental (ZIS)				
				15.945.000	
		Jumlah	Rp	78.920.000	
	TOTAL PENERIMAAN				
					Rp 94.865.000
					Rp 127.292.388
PENGELUARAN					
III	1. Biaya operasional				
		Alat Tulis Kantor (ATK)	Rp		
		Transportasi	Rp	507.285	
		Foto Copy	Rp	45.800	
		Jumlah			Rp 553.085
	2. Honor Pengasuh dan Karyawan				
		Karyawan & Pengasuh	Rp	6.550.000	
		Tenaga Administrasi/Amil	Rp	1.527.500	
		Guru Private & Diniyah	Rp	400.000	
		Jumlah			Rp 8.477.500
	3. Logistik & kebutuhan dapur				
		Kebutuhan Dapur	Rp	4.716.500	
		Logistik	Rp	436.000	
		Jumlah			Rp 5.152.500
	4. Biaya pendidikan				
		SPP dan Operasional Pendidikan	Rp	16.455.500	
		Jumlah			Rp 16.455.500
	5. Sarana & prasarana				
		Inventaris	Rp	200.000	
		Pemeliharaan Inventaris	Rp	176.000	
		Jumlah			Rp 376.000
	6. Biaya Rekening				
		PDAM	Rp	401.740	
		Telkom & Spedy	Rp	225.477	
		PLN	Rp	640.595	
		Pulsa HP Panti	Rp	43.000	
		Jumlah			Rp 1.310.812
	7. Langganan				
		Majalah Hidayatullah	Rp	29.500	
		Majalah Suara Muhammadiyah	Rp	40.000	
		Jumlah			Rp 69.500
	8. Olahraga				
		Iuran Futsal	Rp	10.000	
		Jumlah			Rp 10.000
	9. Biaya Organisasi				
		PCM Persentase	Rp	800.000	
		MPS Persentase	Rp	400.000	
		Aisiyah Persentase	Rp	200.000	
		Jumlah			Rp 1.400.000

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE MEI 2016**

10. Kesehatan	Dana Sosial	Rp		
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	567.400	
	Jumlah			Rp 567.400
11. Publikasi	Sepanduk Muscab	Rp	31.000	
	Cetak Majalah Al-Hanif	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.831.000
13. Biaya Lain- Lain	Foto Rakor	Rp	60.000	
	Iuran Bkispas	Rp	150.000	
	Material Buka Cuci Speda	Rp	40.000	
	Raker Banyuwangi & Kediri	Rp	496.000	
	SWO Raker Banyuwangi	Rp	200.000	
	Angsuran Mobil	Rp	3.800.000	
	Service Mobil	Rp	2.350.387	
	Wahyu nabrak Motor(Musibah)	Rp	600.000	
	Bel AC Kantor	Rp	5.750.000	
	Ongkos Pasang AC	Rp	525.000	
	Jumlah			Rp 13.971.387
TOTAL PENGELUARAN				Rp 50.174.684
IV SALDO AKHIR				Rp 77.117.704

KEPALA,

ZIENI

Surabaya, 15 Juni 2016
BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE JUNI 2016					
I SUMBER DANA					
II SALDO AWAL					
		Jumlah	Rp	77.117.704	
II PENERIMAAN					
	Donatur Tetap				
	Donatur Insidental (ZIS)		Rp	17.535.000	
		Jumlah	Rp	60.003.500	
	TOTAL PENERIMAAN		Rp	77.538.500	
			Rp	145.656.204	
III PENGELUARAN					
1. Biaya oprasional					
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	291.700	
	Transportasi		Rp	280.000	
	Foto Copy		Rp	69.800	
	Jumlah				Rp 641.500
2. Honor Pengasuh dan Karyawan					
	Karyawan & Pengasuh		Rp	10.600.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.767.500	
	Guru Private & Diniyah		Rp	500.000	
	Jumlah				Rp 12.867.500
3. Logistik & kebutuhan dapur					
	Kebutuhan Dapur				
	Logistik		Rp	5.700.000	
	Jumlah		Rp	761.000	
4. Biaya pendidikan					
	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	13.995.000	
	Jumlah				Rp 6.461.000
5. Sarana & prasarana					
	Inventaris		Rp	959.100	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	642.000	
	Jumlah				Rp 13.995.000
6. Biaya Rekening					
	PDAM		Rp	464.740	
	Telkom & Spedy		Rp	232.224	
	PLN		Rp	730.370	
	Pulsa HP Panti		Rp	131.500	
	Jumlah				Rp 1.601.100
7. Langganan					
	Majalah Hidayatullah		Rp	29.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000	
	Jumlah				Rp 1.558.834
8. Olahraga					
	Iuran Futsal				Rp 69.500
9. Biaya Oraganisasi					
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisiyah Persentase		Rp	200.000	
	Jumlah				Rp 1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE JUNI 2016				
10. Kesehatan	Dana sosial	Rp		
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	129.861	
	Jumlah	Rp		129.861
11. Publikasi	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Ombol - ombol	Rp	550.000	
	Cetak Brosur Zakat	Rp	750.000	
	Bener Ramadhan	Rp	150.000	
	Jumlah	Rp		3.250.000
13. Biaya Lain-Lain	Snack Makan Khitan Masal	Rp	125.000	
	Pawai Ramadhan MPS Daerah Panti Se SBY	Rp	200.000	
	Pajak Tahunan Mobil Panti	Rp	1.928.000 ✓	
	Pemeliharaan Taman Pot & Bunga	Rp	1.810.000 ✓	
	Celana Sunat Masal 8 Pasang	Rp	200.000	
	Koran BKISPAIS	Rp	150.000 ✓	
	SWP & SWO Darul Arqom 2 anak Malang	Rp	1.100.000	
	Saku Darul Arqom 2 anak Malang	Rp	100.000	
	Transport Darul Arqom 2 anak Malang	Rp	250.000	
	Bambu Ombol-ombol & Kawat	Rp	130.000 ✗	
	Dialog Jelang Ramadhan SWO	Rp	50.000 ✓	
	Cat Renovai Kamar Asrama	Rp	1.178.000	
	Baju Lebaran anak-anak	Rp	4.801.000	
	Baju Lebaran Guru & Karyawan	Rp	1.000.000	
	Parsel Lebaran Anak2	Rp	6.000.000	
	Jumlah	Rp		19.022.000
IV. SALDO AKHIR	TOTAL PENGELUARAN	Rp		60.996.295
		Rp		84.659.909
KEPALA,	Surabaya, 15 Juli 2016			
ZAENI	BENDAHARA,			
	M. KHOHAN ARDIYANTO			
	MPS PCM			
	ZAINAL ARIFIN M.Pd			

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE JULI 2016

I SUMBER DANA							
SALDO AWAL			Jumlah	Rp	84.659.909	Rp	84.659.909
II PENERIMAAN	Donatur Tetap			Rp	14.670.000		
	Donatur Insidentil (ZIS)			Rp	83.960.500		
	TOTAL PENERIMAAN		Jumlah			Rp	98.630.500
						Rp	183.290.409
III PENGELUARAN							
1. Biaya operasional	Alat Tulis Kantor (ATK)			Rp	159.000		
	Transportasi			Rp	646.500		
	Foto Copy		Jumlah	Rp	15.000		
						Rp	820.500
2. Honor Pengasuh dan Karyawan	Karyawan & Pengasuh			Rp	6.750.000		
	Tenaga Administrasi/Amil			Rp	1.402.500		
	Guru Private & Diniyah		Jumlah	Rp	50.000		
						Rp	8.202.500
3. Logistik & kebutuhan dapur	Kebutuhan Dapur			Rp	3.000.000		
	Logistik			Rp	497.500		
			Jumlah			Rp	3.497.500
4. Biaya pendidikan	SPP dan Operasional Pendidikan			Rp	52.301.300		
			Jumlah			Rp	52.301.300
5. Sarana & Prasarana	Inventaris				430.100		
	Pemeliharaan Inventaris			Rp	95.000		
			Jumlah			Rp	525.100
6. Biaya Rekening	PDAM			Rp	381.940		
	Telkom & Spedy			Rp	268.031		
	PLN			Rp	1.018.595		
	Pulsa HP Panti			Rp	51.500		
			Jumlah			Rp	1.720.066
7. Langganan	Majalah Hidayatullah			Rp	29.500		
	Majalah Suara Muhammadiyah			Rp	40.000		
			Jumlah			Rp	69.500
8. Olahraga	Iuran Futsal						
			Jumlah			Rp	
						Rp	
9. Biaya Organisasi	PCM Persentase			Rp	800.000		
	MPS Persentase			Rp	400.000		
	Aisyah Persentase			Rp	200.000		
			Jumlah			Rp	1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE JULI 2016				
10. Kesehatan	Dana sosial			
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Jumlah	Rp 283.500	Rp 283.500
11. Publikasi	Cetak Majalah	Jumlah	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
13. Biaya Lain- Lain	Darul Arqom Panti Karangpilang		Rp 3.280.000	
	Penyaluran Zakat, Infaq, Sadaqoh		Rp 12.725.000	
	SWP & SWO Acara MPS PDM Di Wiyung		Rp 250.000	
	Pengurusan PKSA		Rp 400.000	
	SWO & SWP Silaturahmi PDM		Rp 250.000	
	Biaya BPKB Mobil		Rp 120.000 ✓	
	Safety Box File Surat2		Rp 550.000 ✓	
	Jumlah		Rp 17.575.000	
TOTAL PENGELUARAN			Rp 88.194.966	
IV SALDO AKHIR			Rp 95.095.443	

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 Agustus 2016
BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE AGUSTUS 2016							
SUMBER DANA							
SALDO AWAL							
II	PENERIMAAN	Donatur Tetap	Jumlah	Rp	95.095.443	Rp	95.095.443
		Donatur Insidentii (Zis)		Rp	18.080.000		
				Rp	36.572.000		
TOTAL PENERIMAAN		Jumlah		Rp	54.652.000		
				Rp	145.747.443		
PENGELUARAN							
III	1.Biaya oprasional	Alat Tulis Kantor (ATK)	Jumlah	Rp	77.000		
		Transportasi		Rp	720.000		
		Foto Copy		Rp	77.300		
		Jumlah		Rp	874.300		
	2.Honor Pengasuh dan Karyawan	Karyawan & Pengasuh		Rp	8.050.000		
		Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.835.000		
		Guru Private & Diniyah		Rp	700.000		
		Jumlah		Rp	10.585.000		
	3.Logistik & kebutuhan dapur	Kebutuhan Dapur		Rp	5.562.000		
		Logistik		Rp	871.600		
		Jumlah		Rp	6.433.600		
	4.Biaya pendidikan	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	21.418.350		
		Jumlah		Rp	21.418.350		
	5.Sarana & prasarana	Inventaris		Rp	1.099.000		
		Pemeliharaan Inventaris		Rp	1.520.000		
		Jumlah		Rp	2.619.000		
	6.Biaya Rekening	PDAM		Rp	386.000		
		Telkom & Spedy		Rp	261.396		
		PLN		Rp	863.700		
		Pulsa HP Panti		Rp	75.000		
		Jumlah		Rp	1.586.096		
	7.Langganan	Majalah Hidayatullah		Rp	29.500		
		Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000		
		Jumlah		Rp	69.500		
	8.Olahraga	Iuran Futsal		Rp			
		Jumlah		Rp			
	9.Biaya Oraganisasi	PCM Persentase		Rp	800.000		
		MPS Persentase		Rp	400.000		
		Aisiyah Persentase		Rp	200.000		
		Jumlah		Rp	1.400.000		

**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE AGUSTUS 2016**

10. Kesehatan	Dana sosial	Rp	250.000	
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	116.000	
	Jumlah			Rp 366.000
11. Publikasi	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Umbul-Umbul	Rp	165.000	
	Jumlah			Rp 1.965.000
13. Biaya Lain- Lain	Bantal Untuk anak SD	Rp	150.000	
	1 Sprei	Rp	70.000	
	Kotak Makan Anak-anak	Rp	141.600	
	5 Bunga Taman	Rp	250.000	X
	Iuran BKISPAIS 2X	Rp	300.000	X
	Sewa Transportasi Len Untuk Sekolah 1 Bln	Rp	1.755.000	
	Jumlah			Rp 2.666.600
TOTAL PENGELUARAN				Rp 49.983.446
IV SALDO AKHIR				Rp 95.763.997

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 Agustus 2016

BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

PUSAT PERPUSTAKAAN

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE SEPTEMBER 2016					
SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL				
		Jumlah	Rp	96.638.297	Rp 96.638.297
PENERIMAAN					
II	Donatur Tetap			14.680.000	
	Donatur Insidentil (ZIS)			31.801.500	
		Jumlah			Rp 46.481.500
	TOTAL PENERIMAAN				Rp 143.119.797
PENGELUARAN					
III	1. Biaya oprasional				
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	125.500	
	Transportasi		Rp	413.000	
	Foto Copy		Rp	32.500	
		Jumlah			Rp 571.000
	2. Honor Pengasuh dan Karyawan				
	Karyawan & Pengasuh		Rp	7.750.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.794.000	
	Guru Private & Diniyah		Rp	950.000	
		Jumlah			Rp 10.494.000
	3. Logistik & kebutuhan dapur				
	Kebutuhan Dapur		Rp	5.669.000	
	Logistik		Rp	172.100	
		Jumlah			Rp 5.841.100
	4. Biaya pendidikan				
	SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	19.474.800	
		Jumlah			Rp 19.474.800
	5. Sarana & prasarana				
	Inventaris		Rp	465.000	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	872.500	
		Jumlah			Rp 1.337.500
	6. Biaya Rekening				
	PLN		Rp	812.585	
	PDAM		Rp	420.640	
	TELKOM		Rp	245.668	
	PULSA		Rp	65.000	
		Jumlah			Rp 1.543.893
	7. Langganan				
	Majalah Hidayatullah		Rp	29.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000	
		Jumlah			Rp 69.500
	8. Olahraga				
	Iuran Futsal		Rp		
		Jumlah			Rp
	9. Biaya Oraganisasi				
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	400.000	
	Aisiyah Persentase		Rp	200.000	
		Jumlah			Rp 1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE SEPTEMBER 2016

10. Kesehatan	Dana sosial	Rp		
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	341.000	
11. Publikasi	Jumlah			Rp 341.000
13. Biaya Lain- Lain	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.800.000
TOTAL PENGELUARAN	Makalah Sholad Idul Fitri	Rp	1.000.000	✓
	Ongkos Tukang Perbaikan Lemari anak-anak	Rp	250.000	
	Kasur & Sprei Anak-anak	Rp	4.750.000	✓
	Makalah Sholad Idul Adha	Rp	1.000.000	
	Beli Sandal semua anak	Rp	100.000	
	Sewa Len Sekolah	Rp	400.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	✓
	Jumlah			Rp 7.660.000
IV. SALDO AKHIR				Rp 50.532.793
				Rp 92.587.004

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 Oktober 2016
 BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

PUSAT PERPUSTAKAAN

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE OKTOBER 2016					
SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL				
		Jumlah	Rp	93.158.004	Rp 93.158.004
PENERIMAAN					
II	Donatur Tetap			15.760.000	
	Donatur Insidentil (ZIS)			<u>31.372.500</u>	
		Jumlah			Rp 47.132.500
	TOTAL PENERIMAAN				Rp 140.290.504
PENGELUARAN					
III	1. Biaya operasional				
	Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	102.000	
	Transportasi		Rp	1.080.649	
	Foto Copy		Rp	<u>6.800</u>	
		Jumlah			Rp 1.189.449
	2. Honor Pengasuh dan Karyawan				
	Karyawan & Pengasuh		Rp	8.250.000	
	Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.591.000	
	Guru Private & Diniyah		Rp	<u>1.000.000</u>	
		Jumlah			Rp 10.841.000
	3. Logistik & kebutuhan dapur				
	Kebutuhan Dapur		Rp	5.313.500	
	Logistik		Rp	<u>1.085.900</u>	
		Jumlah			Rp 6.399.400
	4. Biaya pendidikan				
	SPP dan Operasional Pendidikan		Rp	<u>21.996.500</u>	
		Jumlah			Rp 21.996.500
	5. Sarana & prasarana				
	Inventaris		Rp	1.098.600	
	Pemeliharaan Inventaris		Rp	<u>453.500</u>	
		Jumlah			Rp 1.552.100
	6. Biaya Rekening				
	PLN		Rp	916.535	
	PDAM		Rp	420.740	
	TELKOM		Rp	279.531	
	PULSA		Rp	<u>-</u>	
		Jumlah			Rp 1.616.806
	7. Langganan				
	Majalah Hidayatullah		Rp	29.500	
	Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	<u>40.000</u>	
		Jumlah			Rp 69.500
	8. Olahraga				
	Iuran Futsal		Rp	<u>-</u>	
		Jumlah			Rp -
	9. Biaya Organisasi				
	PCM Persentase		Rp	800.000	
	MPS Persentase		Rp	<u>400.000</u>	
	Aisiyah Persentase		Rp	<u>200.000</u>	
		Jumlah			Rp 1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE OKTOBER 2016

10. Kesehatan	Dana sosial	Rp		
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	221.150	
	Jumlah			Rp 221.150
11. Publikasi	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Jumlah			Rp 1.800.000
13. Biaya Lain- Lain	Cetak Kalender	Rp	13.000.000	✓
	Akomodasi Study Panti Lamongan 3 orang	Rp	300.000	
	Kontribusi Silaturahmi MPS&Panti Surabaya	Rp	250.000	
	SWO Pelantikan NAAS MPS PDM	Rp	1.000.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	✓
	Jumlah			Rp 14.700.000
TOTAL PENGELUARAN				Rp 61.785.905
IV	SALDO AKHIR			Rp 78.504.599

Surabaya, 15 November 2016
 BENDAHARA,

KEPALA,

ZAENI

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE NOVEMBER 2016					
I SUMBER DANA					
SALDO AWAL		Jumlah	Rp	78.504.599	
			Rp		78.504.599
II PENERIMAAN					
Donatur Tetap				15.000.000	
Donatur Insidentil (ZIS)			Rp	27.552.000	
		Jumlah			Rp 42.552.000
TOTAL PENERIMAAN					Rp 121.056.599
III PENGELUARAN					
1. Biaya oprasional					
Alat Tulis Kantor (ATK)			Rp	262.200	
Transportasi			Rp	1.234.550,00	
Foto Copy			Rp	93.000	
		Jumlah			Rp 1.589.750
2. Honor Pengasuh dan Karyawan					
Karyawan & Pengasuh			Rp	8.250.000	
Tenaga Administrasi/Amin			Rp	1.728.500	
Guru Private & Diniyah			Rp	1.100.000	
		Jumlah			Rp 11.078.500
3. Logistik & kebutuhan dapur					
Kebutuhan Dapur			Rp	5.100.000	
Logistik			Rp	809.025	
		Jumlah			Rp 5.909.025
4. Biaya pendidikan					
SPP dan Oprasional Pendidikan			Rp	35.977.000	
		Jumlah			Rp 35.977.000
5. Sarana & prasarana					
Inventaris			Rp	2.501.000	
Pemeliharaan Inventaris			Rp	1.625.500	
		Jumlah			Rp 4.126.500
6. Biaya Rekening					
PLN					
PDAM					
TELKOM					
PULSA			Rp	30.000	
		Jumlah			Rp 30.000
7. Langganan					
Majalah Hidayatullah			Rp	29.500	
Majalah Suara Muhammadiyah			Rp	40.000	
		Jumlah			Rp 69.500
8. Olahraga					
Iuran Futsal			Rp		
		Jumlah			Rp
9. Biaya Oraganisasi					
PCM Persentase			Rp	800.000	
MPS Persentase			Rp	400.000	
Aisiyah Persentase			Rp	200.000	
		Jumlah			Rp 1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG
PERIODE NOVEMBER 2016

10. Kesehatan	Dana sosial Pak Mu'in	Rp	500.000	
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	821.878	
	Jumlah	Rp		1.321.878
11. Publikasi	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Sepanduk Milad	Rp	275.000	
	Jumlah	Rp		2.075.000
13. Biaya Lain- Lain	Uang Saku Pelatihan 4 orang	Rp	400.000	
	SWP Pelatihan Manajemen Panti	Rp	750.000	
	Acara Milad Bangkalan	Rp	400.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	
	Jumlah	Rp		1.700.000
TOTAL PENGELUARAN		Rp		65.277.153
IV SALDO AKHIR		Rp		55.779.446

KEPALA,

ZAENI

Surabaya, 15 Desember 2016
 BENDAHARA,

M.KHOHAN ARDIYANTO

MPS PCM

ZAINAL ARIFIN M.PdI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE DESEMBER 2016					
SUMBER DANA					
I	SALDO AWAL		Jumlah	Rp	55.779.446
				Rp	55.779.446
II	PENERIMAAN				
	Donatur Tetap			Rp	15.630.000
	Donatur Insidentil (ZIS)			Rp	28.968.500
	TOTAL PENERIMAAN		Jumlah	Rp	44.598.500
				Rp	100.377.946
III	PENGELUARAN				
	1. Biaya oprasional				
		Alat Tulis Kantor (ATK)		Rp	-
		Transportasi		Rp	512.000
		Foto Copy		Rp	-
		Jumlah		Rp	512.000
	2. Honor Pengasuh dan Karyawan				
		Karyawan & Pengasuh		Rp	8.250.000
		Tenaga Administrasi/Amil		Rp	1.612.500
		Guru Private & Diniyah		Rp	350.000
		Jumlah		Rp	10.212.500
	3. Logistik & kebutuhan dapur				
		Kebutuhan Dapur		Rp	4.516.000
		Logistik		Rp	776.500
		Jumlah		Rp	5.292.500
	4. Biaya pendidikan				
		SPP dan Oprasional Pendidikan		Rp	17.063.500
		Jumlah		Rp	17.063.500
	5. Sarana & prasarana				
		Inventaris		Rp	-
		Pemeliharaan Inventaris		Rp	1.056.500
		Jumlah		Rp	1.056.500
	6. Biaya Rekening				
		PLN		Rp	807.195
		PDAM		Rp	321.840
		TELKOM		Rp	325.685
		PULSA		Rp	-
		Jumlah		Rp	1.454.720
	7. Langganan				
		Majalah Hidayatullah		Rp	29.500
		Majalah Suara Muhammadiyah		Rp	40.000
		Jumlah		Rp	69.500
	8. Olahraga				
		Iuran Futsal		Rp	-
		Jumlah		Rp	-
	9. Biaya Oraganisasi				
		PCM Persentase		Rp	800.000
		MPS Persentase		Rp	400.000
		Aisiyah Persentase		Rp	200.000
		Jumlah		Rp	1.400.000

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KARANGPILANG PERIODE DESEMBER 2016				
10. Kesehatan	Dana sosial			
	Obat - obatan Kesehatan & Berobat	Rp	834.800	
11. Publikasi		Jumlah	Rp	834.800
	Cetak Majalah	Rp	1.800.000	
	Sepanduk Milad	Rp	35.000	
13. Biaya Lain- Lain		Jumlah	Rp	1.835.000
	SWP Pelatihan Tamyis	Rp	350.000	
	Iuran BKISPAIS	Rp	150.000	
	Pelatihan Pengasuh Dlundung	Rp	100.000	
	7 Bunga Taman	Rp	70.000	
TOTAL PENGELUARAN		Jumlah	Rp	670.000
IV SALDO AKHIR			Rp	40.401.020
			Rp	59.976.926

Surabaya, 15 Desember 2016

KEPALA,
BENDAHARA,

ZAENI
M. KHOHAN ARDIYANTO

**Daftar Inventaris Panti Asuhan Muhammadiyah
Cabang Karangpilang**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Jam Dinding	5	Baik
3	Lemari Kaca	3	Baik
4	Meja Tamu	2 Set	1 Baik 1 Kurang Perhatian
5	Kursi Kerja	6	Baik
6	Meja Kerja	5	Baik
7	Kipas Angin	8	Baik
8	Air Cooler	1	Baik
9	Gambar Presiden dan Wakil	1 Set	Belum Ganti
10	Gambar Sketsa Panti	1	Baik
11	Foto Pengurus	1	-
12	Foto Kegiatan Panti	1	Baik
13	Komputer	7	4 Baik 3 Rusak
14	Printer	3	1 Baik 2 Rusak
15	Rak Document	2	Baik
16	Berangkas	1	Baik
17	Sepeda Motor	2	Baik
18	Mobil Transportasi	1	Sangat Baik
19	Sepeda	6	Hilang
20	Pompa Air	1	Rusak
21	Mesin Diesel	1	Rusak
22	Galon	4	Baik
23	Kulkas	2	Kurang Baik
24	Lemari Besi	6	Baik
25	Magic coom	2	Baik
26	Rak Buku	4	Baik
27	Papan Tulis	3	2 Baik 1 Rusak
28	LCD	1	Baik
29	Speaker	4	Baik
30	Amplifier	1	Baik
31	Meja Belajar	20	Baik
32	Mic	3	Baik
33	Televisi	5	2 Baik 3 Rusak
34	Tempat Tidur	10	9 Baik 1 Kurang Pebaikan
35	Kasur	20	18 Baik 2 Hilang
36	Spray	20	Kurang Baik

BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Buchori
 NIM/Jurusan : 13520056/Akuntansi
 Pembimbing : Drs. H. Abdul Kadir Usry, MM., Ak
 Judul Skripsi : Implementasi PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan
 Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan
 Muhammadiyah Karangpilang Surabaya)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Februari 2017	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	15 Maret 2017	Proposal Skripsi	2.
3.	10 April 2017	Revisi Proposal Skripsi	3.
4.	27 April 2017	Acc Proposal Skripsi	4.
5.	02 Mei 2017	Seminar Proposal Skripsi	5.
6.	15 Mei 2017	Revisi Proposal Skripsi	6.
7.	15 Juni 2017	Skripsi Bab IV	7.
8.	20 Juli 2017	Skripsi BAB V	8.
9.	25 Agustus 2017	Revisi BAB IV & V	9.
10.	26 September 2017	Acc Keseluruhan Skripsi	10.

Malang, 07 September 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA
 NIP.19720322 200801 2 005

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Achmad Buchori

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Februari 1995

Alamat Asal : Dsn. Madubronto Ds. Sidorejo RT/RW 30/07 Kec.
Krian Kab. Sidoarjo

Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 6B RT/RW 03/07
Kec. Lowokwaru Malang

Telepon/HP : 081575567011

E-mail : achmadbuchori363@gmail.com

Pendidikan Formal

2001 – 2007 : SDN Sidorejo No. 202

2007 – 2010 : SMP Negeri 3 Krian

2010 – 2013 : SMA AL-ISLAM Krian Sidoarjo

2013 – 2017 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Gema Gita Bahana UIN Maliki Malang 2013